

**ANALISIS HERMENEUTIKA PESAN DAKWAH  
DALAM PENGAJIAN RUTIN MAULID NABI MUHAMMAD SAW 1444 HIJRIYAHDI  
DESA NUSAJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**oleh:**

**SALSABILA AULIA PUTRI**

**NIM : 1917102035**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

**ANALISIS HERMENEUTIKA PESAN DAKWAH  
DALAM PENGAJIAN RUTIN MAULID NABI MUHAMMAD SAW 1444 HIJRIYAH  
DI DESA NUSAJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**oleh:**

**SALSABILA AULIA PUTRI**

**NIM : 1917102035**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Aulia Putri  
NIM : 1917102035  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444H di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda Citas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti ada pertanyaan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Salsabila Aulia Putri

NIM 1917102035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul  
**Aanalisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Mualid Nabi  
Muhammad SAW 1444H Di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap**

Yang disusun oleh Salsabila Aulia Putri NIM. 1917102035 Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2023 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam (Ilmu Komunikasi)  
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurul Khotimah, M.Sos  
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Ag  
NIP.19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, S.Ag. M.A.  
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto, 25 Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Salsabila Aulia Putri

NIM : 1917102035

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

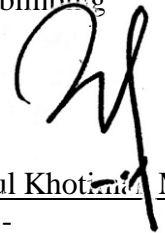
Judul Skripsi : **Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalama Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 20 Desember 2022  
Pembimbing

  
Nurul Khotimah M.Sos  
NIP -

**Hermeneutic Analysis of Da'wah Messages in the Routine Recitation of Prophet Muhammad's Birthday in 1444 Hijriya in Nusajati Village, Sampang District, Cilacap Regency**

**SALSABILA AULIA PUTRI**

**NIM : 1917102035**

**ABSTRACT**

The background of this research is the importance of Islamic religious teachings for the community, in which the study conveys Islamic values in order to invite or foster humanity to always be in the way of Allah. And the da'wah messages conveyed in the recitation must also pay close attention to the truth of the source, and be adapted to the needs of the mad'u or congregation, so that the congregation can properly digest the da'wah message and implement it in everyday life. However, in reality, there are still many people in society who cannot significantly understand the da'wah message conveyed by the da'i to the mad'u. This is of course influenced by several factors, starting from the da'i, mad'u, the message conveyed, the method used to the response to receiving the da'wah message from the congregation. This greatly affects the quality of the da'wah messages received. Because in Nusajati Village, Sampang District, Cilacap Regency, there are still behaviors that are not in accordance with Islamic values, so it is necessary to do research on the message of da'wah in this routine recitation of the Prophet's Birthday. This research is a field research (field research) using a qualitative descriptive approach and the type of hermeneutic research. The research subjects included study leaders, study members and the people of Nusajati Village, Sampang District, Cilacap Regency. This thesis uses Hans-Georg Gadamer's hermeneutic theory. With this hermeneutic theory, routine preaching messages are found through history, dialectics, and applications. From the results of research in the field that, in the text of the routine sermon preaching messages contain good messages, namely the noble character and character of the Prophet Muhammad SAW, as well as other materials which include reading the Al-Barzanji sholawat and its interpretation. The material is of course in accordance with religious values to foster a sense of piety and obedience to Allah SWT, as well as the addition and development of material in recitation considering the progress of the times and the increasingly complex problems that are currently actual and require proper handling in society.

**Keywords: Dakwah Messages, Routine Recitations, Hermeneutics, Maulid Nabi**

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. (QS. Fussilat Ayat 34)



## PERSEMBAHAN

Setiap tetesan keringat dalam perjuangan ini tidak hilang dari rangkaian air mata dan harapan serta do'a-do'a yang selalu dilantarkan. Ku persembahkan karya tulis skripsi ini sebagai tanda cinta dan terimakasih untuk orang-orang tersayang yang selalu memberi semangat dengan penuh kecintaan. Persembahan ini kuberikan bagi mereka yang telah setia menemani disetiap proses pembelajaranku di kampus ini, khususnya :

- Tuhan yang Maha Esa, sujud syukur kupersembahkan kepadaMu wahai Dzat yang selalu memberi kekuatan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih mimpi dan cita-cita besarku.
- Alm. Bapak H. Bujer Safuan selaku bapak yang memiliki cinta ketulusan yang sejati, semangat ini tidak lepas dari pembuktian untuk sang tercinta, walaupun beliau tidak melihat lahirnya karya tulis ini, namun karya tulis ini sebagai bukti dari ruh perjuanganmu dahulu.
- Ibu Sawenny selaku ibu yang selalu memberi cinta dan kasih sayang dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dukungan motivasi dan materi yang diberikan merupakan ketulusan tanpa kata akhir. Semoga kesehatan dan umur panjang selalu Allah berika kepadamu.
- Mba Devi, teman perjuanganku yang selalu direpotkan dan menjadi motivasiku untuk selalu semangat. Terima kasih banyak untuk semua bantuannya. Semoga keberkahan selalu menyertaimu.
- Celine, Friska, Rouf, Mba Zakia, Enggi, Falin, dan teman-teman semua KPI A Angkatan 2019 yang telah memberi semangat dan motivasi serta menghibur di setiap susah maupun senang kepadaku selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua, terima kasih beribu kasih ku ucapkan atas segala kekuranganku, skripsi ini kupersembahkan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta hidayahNya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjunga kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan semua ummatNya.

Penulis skripsi ini dengan judul “ Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi SAW I444 H di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” ii merupakan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial ( S.Sos ) Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Program Study Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Oleh arena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
3. Uus Uswatusholihah, S.Ag, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Program Study Komunikasi Penyiaran Islam
5. Nurul Khotimah, M.Sos Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga PPL Radio Bayu Sakti Kroya, terimakasih sudah bersedia memberikan kesempatan dan ilmunya selama 40 hari yang sangat berarti. Semoga Radio Bayu Sakti tetap jaya di udara.
8. Keluarga KKN Desa Kebasen Kecamatan Kebasen, khususnya teman-teman kelompok 54, Binti, Umi, Afi, Fitri, Yuli, Isti, Maulida, Inge, dan Tiska. Semoga kalian semua dimudahkan dalam menuju kesuksesan. Serta segenap perangkat Desa Kebasen dan seluruh Masyarakat Kebasen yang telah membantu dan membimbing jalannya KKN Angkatan 50 ini.
9. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang telah ikut membantu dan berpartisipasi serta memberikan dukungan pada penyusunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil, penuh kesalahan dan khilaf. Anugerah yang telah Allah berikan berupa akal fikiran, juga kesempatan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang lebih banyak dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap. Semoga apa yang telah ada didalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca umumnya. *Ammiin.*

Purwokerto, 20 Desember 2022

Penulis



**Salsabila Aula Putri**

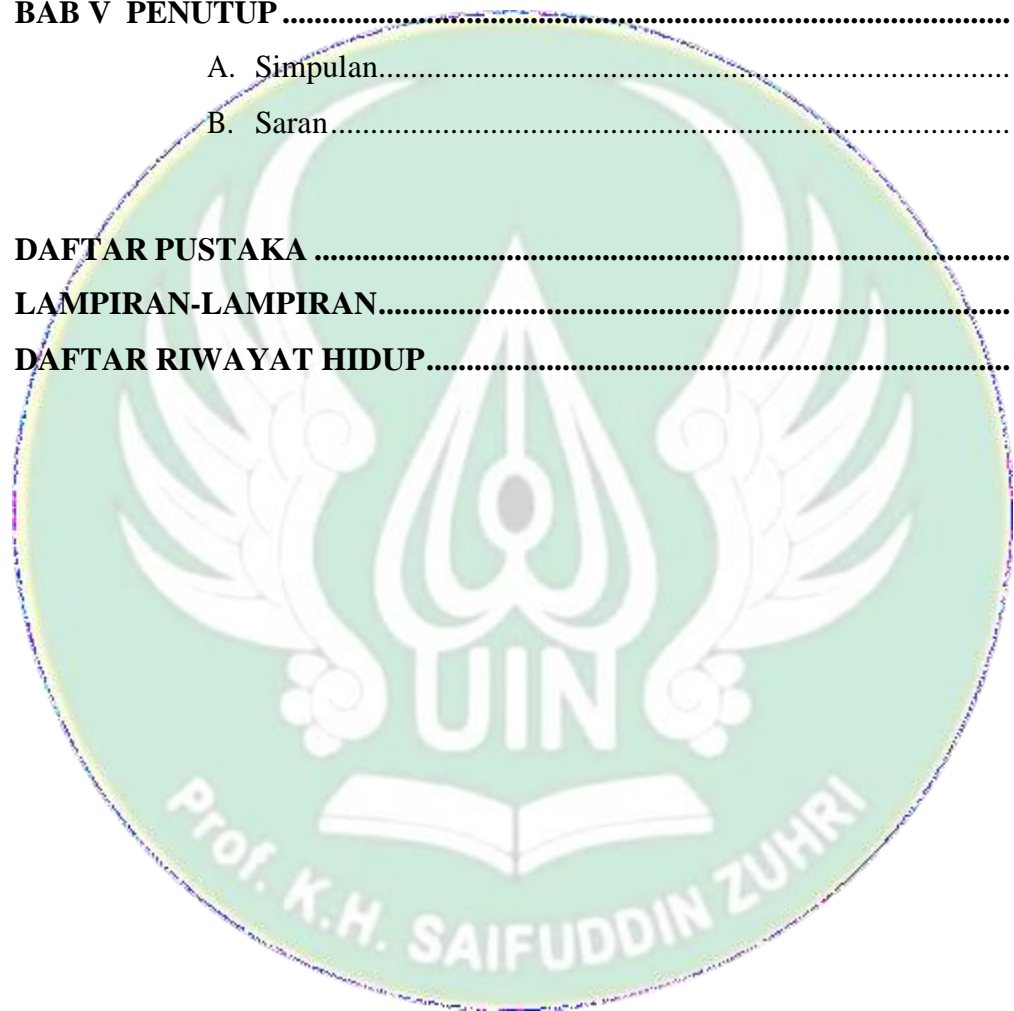
**NIM. 1917102035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Konsep Hermeneutika.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Hermeneutika.....	13
2. Macam-macam Hermeneutika.....	14
3. Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.....	16

<b>B. Konsep Pesan Dakwah .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	20
2. Karakteristik Pesan Dakwah .....	33
3. Teori Pesan Dakwah.....	34
<b>C. Konsep Pengajian .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian pengajian .....	32
2. Fungsi Pengajian .....	33
3. Peranan Pengajian .....	34
4. Materi Pengajian.....	35
5. Media Pengajian .....	36
6. Metode Pengajian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Objek Penelitian .....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Fokus Penelitian .....	42
F. Sumber Data Penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW.....	51
B. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian.....	57
C. Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi 1444 H di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.....	58
D. Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Mualid Nabi Muhammad SAW 1444H.....	66

1. Pesan Dakwah 1 : “Niat” .....	66
2. Pesan Dakwah 2 : “Maulid Nabi” .....	69
3. Pesan Dakwah 3 : “Syafa’at Nabi” .....	73
4. Pesan Dakwah 4 : “Menuntut ilmu” .....	77
5. Pesan Dakwah 5 : “Meramaikan Agama Allah SWT” ...	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Pengajian Rutin ibu-ibu Desa Nusajati
- Gambar 1.2 : Rangkuman Rangkuman Pengajian Rutin
- Gambar 4.1 : Pengajian Rutin Mulid Nabi
- Gambar 4.2 : Pengajian Rutin Maulid Nabi
- Gambar 4.3 : Pengajian Rutin Maulid Nabi
- Gambar 4.4 : Pengajian Rutin Maulid Nabi
- Gambar 4.5 : Pengajian Rutin Maulid Nabi di Rumah Ibu Sawenny
- Gambar 4.6 : Pengajian Rutin Maulid Nabi di Rumah Ibu Soimi



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Susunan Acara Pengajian Rutin Maulid Nabi

Table 4.2 : Daftar Nama Peserta Pengajian Rutin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajian dalam agama Islam disebut sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, dimana dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah. Begitu juga dengan pesan dakwah yang di sampaikan dalam pengajian tersebut harus benar-benar diperhatikan kebenaran sumbernya, sehingga para jama'ah dapat mencerna pesan dakwah tersebut dengan baik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya dalam masyarakat masih banyak yang belum bisa memahami pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i kepada para mad'u secara signifikan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari da'i, mad'u, pesan yang di sampaikan, metode yang digunakan hingga respon penerimaan pesan dakwah tersebut dari para jama'ah. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pesan dakwah yang diterima.

Maka dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengajian tidak hanya sekedar proses penyampaian pesan oleh da'i kepada mad'u, namun di dalamnya terdapat unsur pendidikan ilmu agama, dimana untuk memperbaiki diri dan menerapkan akhlak mulia diperlukannya proses pembelajaran yang mumpuni, sehingga dapat mengantarkan keberhasilan suatu proses pembelajaran ilmu agama. Dengan harapan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بَرِّفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu , “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) prang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang*



*diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.*  
(Q.S Al-Mujadalah : 11)

Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa keberhasilan pengajian rutin di kota Parepare dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sumber bahan ajar atau pesan yang akan disampaikan, sarana prasarana yang memadai, jadwal pengajian rutin, serta kesiapan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga berdampak pada tersampainya pesan dakwah dengan baik yang pada akhirnya terbentuklah akhlak terpuji seperti sikap peduli dan tolong menolong pada warga masyarakat kota Parepare.<sup>1</sup>

Hasil lainnya dari penelitian terdahulu di desa Kertosono Kecamatan Jayaloka, bahwa adanya permasalahan tentang kurangnya kesopan santunan, sepi masyarakat yang sholat berjama'ah di masjid. Maka masyarakat setempat membentuk lah pengajian rutin yang dapat menumbuhkan jiwa keagamaan melalui pesan-pesan dakwah yang di sampaikan seperti pembacaan Al-Qur'an dan Tajwidnya, materi tafsir, fiqih, serta nilai-nilai kesopanan yang berlaku di masyarakat. Dan hasil penelitian lapangan pengajian rutin tersebut memang penanganan yang tepat di masyarakat, selain itu pelaksanaan secara eratur dan periodik juga harus mampu membawa jama'ahnya ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Melihat Kondisi riil di pengajian rutin Desa Nusajati yang dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menimba ilmu tentang hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Maka pesan-pesan dakwahnya pun harus benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi jama'ah pengajian rutin Maulid Nabi di Desa Nusajati. Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 1 Oktober 2022, penulis melakukan wawancara dengan ibu Rasiti selaku anggota pengajian rutin di Desa Nusajati, diperoleh data tentang perilaku ibu-ibu yang masih kurang dalam hal

---

<sup>1</sup> Zulfikar Muhaemin, *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare*, Tesis (Makassar : UIN Alauddin Makassar), hlm. 98.

<sup>2</sup> Ngatmiyanti, *Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan di Desa Kertosono 2 Kecamatan Jayaloka*, Skripsi (Curup : STAIN Curup,2016), hlm. 110

pengamalan ibadah, banyaknya kasus pertengkar, saling menggunjing, bunuh diri dan penyimpangan lainya karena kurangnya pengetahuan tentang agama Islam.

Menghadapi gejala seperti itu, pembinaan Agama Islam bagi ibu-ibu sangat difungsikan, dalam konsteks ini pemuka agama di Desa nusajati merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbinganya. Pada tahun 2021 pengajian rutin di dirikan dengan berbagai kegitan yang di nilai sangat berperan terhadap moral jama'ah khususnya ibu-ibu, dengan harapan kaum ibu akan termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk sebenarnya. Maka pesan-pesan dakwahnya pun berisi nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia, dan memperkokoh hubungan manusia dengan Allah (*Habluminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*).<sup>3</sup>

Pokok dari permasalahan tersebut akan dikupas secara lebih terdeskriptif, komparatif-sintesis, interpretatif, serta analitis. Dilihat dari deskriptif penelitian ini terletak pada pembahasan paparan oleh objek pembahasan yang dilakukan dengan tepat dan benar guna menyisih kesalah pahaman dalam penelitian. kajian ini terdapat bersifat interpretative yang digunakan untuk menjelaskan terhadap pemikira-pemikiran para pakar hermeneutika, dalam hal ini yaitu Hans Georg Gadamer yang selaras untuk mengetahui makna dari sebuah pesan dalam teks maupun vidio.

Disatu sisi komparatif-sintesis dilakukan untuk membandingkan pandangan-pandangan interpretatife ilmu dakwah dengan ide-ide hermeneutika yang pada ahirnya digunakan untuk mejelaskan poin-poin dari superior pemikiran hermeneutika yang bisa diambil kedalam gaya analisis pesan dakwah, menjadikan pesan dakwah dalam pengajian rutin ini dapat dipahami oleh mad'u. Dalam kajian ini juga mempunyai sifat analitik, dimana bahwa informasi yang diperoleh dalam disiplin teks dakwah itu sendiri akan dianalisis secukupnya.

Penelitian ini akan mengambil beberapa foto dan vidio untuk digunakan sebagai data analisis sesuatu dengan jadwal pengajian, lalu menentukan fokus pesan

---

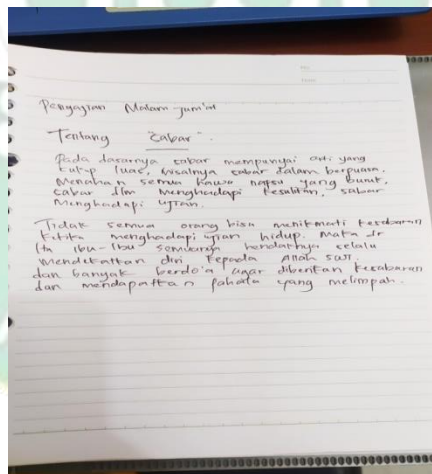
<sup>3</sup> Ibu Rasiti, *Wawancara*, (15 November 2022)

dakwah yang disampaikan. Hal ini dilangsungkan bertujuan untuk penulis agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan fokus terhadap analisis pesan dakwah yang disampaikan, serta dapat memudahkan fokus terperinci terhadap penelitian ini. Berikut adalah beberapa sample atau contoh gambar dari video pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Nusajati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.



**Gambar 1.1**

### **Pengajian rutin ibu-ibu desa Nusajati**



**Gambar 1.2**

### **Gambar rangkuman materi pengajian rutin**

Dari gambar di atas tersebut merupakan bukti dan contoh gambaran dari kegiatan pengajian rutin yang dilakukan ibu-ibu Desa Nusajati Kecamatan Sampang

Kabupaten Cilacap. Terlihat dari gambar di atas terdapat salah satu catatan yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Dalam teks tersebut sudah dapat memberi gambaran sekilas tentang pantauan adanya pesan dakwah dalam pengajian rutin yang selanjutnya akan di teliti lebih lanjut.

Dari pararan penjabaran permasalahan diatas tersebut , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi 1444H di Desa Nusajati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian, dan untuk mengfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah penelitian ini adalah.<sup>4</sup>

### 1. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari kata Yunani hermeneuein yang berarti menafsirkan.<sup>5</sup> Istilah ini di ambil dari tokoh mitodologis yang bernama Hermes, yaitu utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter terhadap manusia.<sup>6</sup> Tugas Hermes adalah menerjemahkan pesan-pesan dari dewa di Gunung Olymous kedalam bahasa manusia agar mudah dimengerti. Oleh Karena itu Hermeneutika di artikan sebagai proses mengubah suatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Bagi Gadamer hermeneutika bukan hanya sekedar mengangkut persoalan metodologi penafsiran, melainkan penafsiran yang bersifat ontology, yaitu bahwa *understanding* itu sendiri merupakan *the way of being* dari manusia.<sup>7</sup>

### 2. Pesan Dakwah

---

<sup>4</sup> Nur Azizah, *Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah, 2018)hlm.4

<sup>5</sup> Richard E.Palmer, *“Herhemenuitika Teori Baru mengenal Interpretasi”* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hal.4

<sup>6</sup> E.Sumaryono, *“Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat”* (Yogyakarta: PT Kanisius ), 1999 hal.23

<sup>7</sup> Sofyan *“Hermeneutika Gadaner dan Relevansinya dengan Tafsir” Jurnal Farabi, Vol 11, No 1. Juni 2014* hal.6

Pesan yaitu salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Pesan ekspresi seperti tertawa, marah, bahwa tindakan-tindakan yang radikal, bisa terjadi akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.<sup>8</sup> Dakwah merupakan proses dalam menyelenggarakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja tanpa adanya unsur paksaan. Aktivitas tersebut bertujuan mengajak untuk melakukan kebenaran dan menjauhi yang mungkar. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. ada tiga dimensi yang berkaitan dengan istilah pesan dakwah, yang pertama yaitu menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang di ekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah yang berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah.<sup>9</sup> Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang muncul dalam pengajian rutin di Desa Nusajati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

### 3. Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah : (1) ajaran dan pengajaran, (2) membaca Al-Qur'an. Kata pengajian ini terbentuk dari adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian : Pertama, sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam. Kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang yang di kenal sebagai majelis ta'lim.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 139

<sup>9</sup> Abdul basit, “ Filsafat Dakwah” (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.140

<sup>10</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), hlm.120

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantaranya pendapat-pendapat mereka adalah :

- a. Menurut Mudzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>11</sup>
- b. Menurut Sudjoko Prasedjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang diajarkan oleh Kyai atau Ustad.

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan berdakwah atau dengan kata lain sering disebut sebagai metode yang paling efektif dalam dalam menyebarkan agama Islam. Maka pengajian termasuk dari salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian disini juga sering dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam pengajian rutin di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana Hermeneutika pesan dakwah pada pengajian rutin Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam pengajian rutin Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana Hermeneutika Pesan Dakwah pada pengajian rutin di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

---

<sup>11</sup> Pradjarta, Dirdjosanjoto, *Memilihara Ummat ( Kyai Pesantren-Kiai Lanngar Jawa )*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm.3

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Perolah data pada penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya koleksi pengetahuan lapangan mengenai penelitian Analisis Hermeneutika kemudian dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan serta pengembangan ilmu-ilmu khususnya ilmu dibidang komunikasi terutama dalam pengelompokan dakwah dan komunikasi, khususnya *civitas academika* Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Prodi KPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini bisa gunakan untuk sarana yang bermanfaat terhadap Implementasi atau penerapan terhadap pengetahuan pesan dakwah dalam pengajian rutin menggunakan analisis hermeneutika
- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta melahirkan salah satu sumber pengetahuan yang dapat mendeskripsikan dan memahami tentang Analisis Hermeneutika Pesan dakwah yang ada dalam pengajian rutin
- c) Bagi penelitian setelahnya, penelitian ini bisa dijadikan senagai motivasi dan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Analisis Hermeneutika.
- d) Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai masukan tentang bagaimana pensikapan nilai-nilai yang terkandung dalam pesan dakwah pengajian rutin yang diikutinya serta dapat dipergunakan sebagai petunjuk dan penuntun dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Oriza (2018) yang berjudul “Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Da’i di Kota Medan” Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 No 4, (2018). Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kepada peneliti proses dari komunikasi yang ada pada ceramah setiap da’i memiliki perbedaan dari

segi gaya komunikasi dan menitikberatkan pada penggunaan gaya bahasa yang disesuaikan dengan tipe para mad'u atau pendengarnya.

Penyampaian pesan pun di kemas dengan berbagai macam seperti cerita, kisah-kisah dan sedikit humor serta simbol artifak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik simpati, dan juga perhatian para pendengar agar mau menerima isin pesan dakwah dalam ceramah tersebut.<sup>12</sup> Persamaanya yaitu Yan Oriza melakukan penelitian dengan Analisis Hermeneutika. Perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada subyeknya. Yan oriza meneliti tentang Gaya Komunikasi, sedangkan peneliti meneliti tentang pesan dakwah.

Penelitian yang di lakukan oleh Prihananto (2014) UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah”. Jurnal Komunikasi Islam Volume 04, Nomor 01, Juni 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika menggunakan teori Gadamer Ricoer yang telah di aplikasikan bahwa agama Islam yang dikemas menjadi sebuah dapat dijadikan sebagai bentuk acuan alternatif penyampaian pesan dakwah yang memiliki unsur membangun secara global dan terbuka.<sup>13</sup> Persamaanya dalam penelitian ini yaitu kesamaan dalam hal membahas pesan dakwah, dan telak perbedaannya perbedaannya terdapat pada penggunaan teori, Prihananto menggunakan teori pendekatan Hermeneutika Gadamer Ricoeur sedangkanpeneliti menggunakan pendekatan teori Hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudan Nur (2020) Komunitas Teras Puitika dengan judul “Heterotematik Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya HE. Benyamine Dalam Kajian Hermeneutika” Jurnal Undas Vol 16 Nomor 2, 2020. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang masalah pencapaian eksistesnsi dari

---

<sup>12</sup> Yan Oriza, *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Da'i di Kota Medan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 No 4, (2018).

<sup>13</sup> Prihananto, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 04, No 01, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah*, 2014, hlm. 145



kondisi-kondisi yang disandarkan pada realita sosial, terharu, suasana sedih, serta ketidakpastian yang membingungkan pada puisi-puisi “pohon tanpa hujan” yang di dalamnya terdapat lima tema berdasarkan analisis hermeneutika.

Penelitian ini dapat menunjukkan puisi-puisi yang terdapat kekeliruan tema atas kategori dan klasifikasi heterotematik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Hudan dengan penelitian ini yaitu kesamaan meneliti tentang Hermeneutika dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak objeknya. Hudan Nur menggunakan objek Puisi Pohon Tanpa Hutan, sementara peneliti menggunakan objek pengajian rutin di Desa Nusajati.

Penelitian yang dilakukan dan diperoleh Asmarani (2021). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang dengan judul “ Analisis Hermeneutika Pesan Moral Pada Film Imperfect”. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asmarani ini bertujuan membahas tentang analisis teks yang terdapat pada film imperfect mengenai pesan moral yang terkandung didalamnya, selain itu penelitian ini juga mengambil beberapa adegan pada film imperfect untuk menemukan suatu makna yang tersirat dalam adegan film tersebut. Teknik pengumpulan data pun dilakukan secara langsung berdasarkan sistematik pengamatan secara langsung terhadap film imperfect.<sup>15</sup> Persamaan peneliti dengan Asmarani yaitu kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaanya lainnya dalam hal meneliti tentang Analisis Hermeneutika. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada objeknya. Asmarani menggunakan objek penelitian pada Film Imperfect, sedangkan peneliti menggunakan objek pengajian rutin.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Arip Purkon (2013) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian

---

<sup>14</sup> Huda Nur, Jurnal Undas Vol 16, No 2, *Heterotematik Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya He. Benyamine dalam Kajian Hermeneutika*, 2020, hlm. 253

<sup>15</sup> Asmarani, Analisis Hermeneutika Pesan Moral Pada Film Imperfect, skripsi ( Palembang: UIN Raden Patah, 2021)

Hukum Islam” Jurnal Ahkam Vol. XIII, No 2 (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan salah satu karakteristik yang menunjukkan bahwa itu hukum islam yaitu posisinya berada di dalam wilayah idealisme dan positivisme.

Disebut idealis alasannya bahwa hukum islam yang bersumber dari Allah SWT. dan dikatakan positivisme Karena pembatasan tertentu dalam hukum islam yang selalumenikuti dari perubahan zaman.<sup>16</sup> Persamaan penelitian Rip Purkon dengan peneliti yaitu dalam hal menggunakan pendekatan hermeneutika, selain itu juga memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif. Letak perbedaanya terletak pada objeknya. Arip Purkon menggunakan objek Hukum Islam, sedangkan peneliti menggunakan objek pengajian rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngatmiyati (2016) Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN CURUP) dengan judul ”Interaksi Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kartosono 2 Kecamatan Jayaloka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi sosial pengajian rutin untuk membentuk jiwa keagamaan menggunakan tausiyah agama dengan materi-materi yang dipelajari dalam pengajian mencakup, pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan tajwidnya serta tafsirnya, fiqih, serta materi tentang nilai-nilai kesopanan dan norma yang berlaku di masyarakat serta penerapan nilai-nilai keagamaan untuk menumbuhkan rasa takwa dan ketaatan kepada Allah SWT serta penambahan dan pengembangan materi dipengian melihat semakin berkembangnya zaman serta permasalahan yang semakin kompleks sehingga membutuhkan penangan n yang tepat di masyarakat.

Persamaan peneliti dengan Ngatmiyati yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, karna sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, serta teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan

---

<sup>16</sup> Arip Purkon, Jurnal Ahkam Vol. XIII No. 2, Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam, 2013, hlm. 183-189

peneliti terletak pada subjek dan ojeknya. Ngatmiyati menggunakan subjek dan ojek pengajian dan masyarakat desa Kertosono 2 Kecamatan Jayaloka. Sedangkan peneliti menggunakan subjek dan ojek pengajian rutin di desa Nusajati Kecamatan Sampang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, beserta sistematika yang terdapat pada pembahasan

Bab II Landasan Teori berisi : Landasan teori yang akan digunakan, didalamnya akan memberikan penjabaran sekaligus penjelasan terhadap Konsep Hermeneutika Hans-Georg Gadamer, Konsep Pesan Dakwah, Konsep Pengajian Rutin serta teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab III Metode penelitian terdapat isi didalamnya tentang pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian hermeneutika, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Berisi Pembahasan dan Hasil Penelitian tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pengajian rutin, serta penyajian data mengenai hermeneutika pesan dakwah pada pengajian rutin di desa nusajati kecamatan sampang kabupaten cilacap.

Bab V penutup berisi penutup yang didalamnya terdapat paparan simpulan, serta saran dari peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Hermeneutika

##### 1. Pengertian Hermeneutika

Hermeneutika secara ilmu maupun metode mempunyai peran penting dan luas dalam filsafat. Sebagai metode, hermeneutika diartikan sebagai cara menafsirkan teks maupun video untuk diketahui maknanya. Diantara metode-metode yang lain, hermeneutika adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian teks. Dalam sastra dan filsafat, hermeneutika disejajarkan dengan interpretasi dan pemahaman. Maka hermeneutika dapat diistilahkan sebagai study komposisi pengetahuan, khususnya pemahaman tentang teks.<sup>17</sup>

Secara etimologis kata Hermeneutika memiliki asal dialek dari Negara Yunani “Hermeneutin” dimana memiliki arti arestasi kata benda hermeneia. Sedangkan secara harfiah Hermeneutika dipahami sebagai interpretasi ataupun penafsiran. Namun secara lazim hermeneutika bisa diartikan sebagai teori dan filsafat yang membahas tentang konstruksi makna. Maka hermeneutika bisa diistilahkan sebagai study komposisi pengetahuan, khususnya pemahaman tentang teks.<sup>18</sup>

Menurut istilah, kata hermeneutika dapat diartikan dengan istilah “The art and science of interpreting especially authoritative writings, mainly in applications to sacred scripture and equivalent” atau di sebut sebagai ilmu dan seni yang memberikan penjelasan khususnya karya otoritatif, terlebih lagi yang beridentik kepada kitab suci dan penafsiran. Banyak pandangan orang yang juga mengartikan bahwa sebutan hermeneutika merupakan sebuah hakikat dan bidang penelitian yang lebih menfokuskan pada “pemahaman

---

<sup>17</sup> Anshari. *Hermeneutika Sebagai Teori Dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*. Jurnal. (Makassar : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 2009). hlm. 188

<sup>18</sup> Ibid., hlm 189

teks”, terutama tentang tulisan ada dalam kitab suci, yang bermuladari suatu daerah, periodisasi serta keadaan sosial, ditambah lagi sesuatu yang tidak diketahui oleh para pembaca pada umumnya.<sup>19</sup>

Hermeneutika juga bisa dipahami sebagai bagian dari ilmu “seni”, karna memiliki dua alasan sehingga di artikan sebagai seni. Yang pertama, karena hermeneutika memisahkan diri dari keadaan yang dimana tidak terdapat pemahaman yang sepakat, bahkan kesalah pahaman yang umum. Maka dari itu pemahaman yang dicari membutuhkan usaha “extra” dan tidak mungkin mampu dilakukan secara instan. Kedua ini, kerana cara-cara untuk mengatasi kekeliruan pemahaman yang populer ini harus dilakukan dengan sistematis aturan yang sudah ditentukan.

## **2. Macam-Macam Hermeneutika**

Selama ini telah banyak muncul dan berkembang beberapa varian hermeneutika sebagai berikut. *Pertama*, Hermeneutika romantic deman eksemplar Friedrich Erns Daniel Schleiermacher, seorang filosof teolog, filolog dan sekaligus tokoh pendiri Protestanisme Liberal,. Schleiermacher merupakan filosof Jerman pertama yang terus menerus memikirkan persoalan hermeneutika. Itulah mengapa ia di anggap sebagai bapak Hermeneutika modern., karena dalam pemikiranya makna Hermeneutika berubah dari sekedar kajian teologis (*teks bible*) menjadi metode memahami dalam pengertian filsafat.<sup>20</sup>

*Kedua*, hermeneutika metodis oleh Wilhem Dilthey (1833-1911). Pemikiran hermeneutika Schleiermacher d kritik oleh Wilhem Dilthey seorang filosof, kritikus sastra dan ahli sejarah dari Jerman. Menurutnya manusia bukan hanya sekedar makhluk berbahasa, seperti yang sangat ditonjolkan oleh Schleiermacher, tetapi manusia juga makhluk eksistensial. Menurut Dilthey

---

<sup>19</sup> Edi Susanto. Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta: Kencana, 2016

<sup>20</sup> Alfian Debby Rosadi, *Berita Hoaks Tentang Covid-19 di Media Sosial Whatsapp (Analisis Hermeneutika Gadamer)*, skripsi, (Purwokerto: UIN SAIZU,2022),Hal.86

sejak awal manusia tidak pernah hanya sebagai makhluk linguistik yang hanya mendengar, menulis, membaca untuk kemudian memahami dan menafsirkan. Lebih dari itu, manusia adalah makhluk yang memahami dan menafsirkan dalam setiap aspek kehidupannya. Bagi Dilthey, hermeneutika adalah “teknik memahami ekspresi tentang kehidupan yang tersusun dalam bentuk lisan”.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Hermeneutika Fenomenologis oleh Edmund Husserl (1889-1939). Berbeda dengan hermeneutika sebelumnya, Husserl menganggap bahwa pengetahuan dunia objektif itu bersefidat tidak pasti. Menurutnya, apa yang kita andaikan sebagai dunia objektif sesungguhnya adalah dunia subjektif yang diwarnai oleh aparatus sensor yang tidak sempurna dari tubuh manusia dan dari aktivitas-aktivitas rasional maupun abstraksi pikiran. Dengan demikian dalam perspektif ini, proses pemahaman yang benar harus mampu membebaskan diri dari prasangka, yakni dengan membiarkan teks “berbicara sendiri”. berbeda dengan hermeneutika romantis (Schleiermacher) dan hermeneutika Historis (Dilthey), hermeneutika fenomenologi ini berpendapat bahwa teks merefleksikan kerangka mentalnya sendiri, dan karenanya penafsiran harus netral dan menjauhkan diri dari unsur-unsur subjektifnya atas objek.

*Keempat*, hermeneutika dialektika oleh Martin Heidegger (1889-1976). Heidegger menantang gagasan fenomenologis Husserl walaupun dia pernah menjadi murid Husserl. Heidegger menolak gagasan Husserl mengenai netralitas sang penafsir, sebab cara kerja penafsiran hanya bisa dilakukan dengan di dahului prasangka-prasangka mengenai objek. Menurut Heidegger, rasa prasangka-prasangka mengenai objek merupakan sumber-sumber pemahaman, karena prasangka asal lah bagian dari eksistensi yang harus dipahami. Untuk memahami teks, kita tidak mungkin bisa mencapainya dengan melacak makna tertentu yang ditempatkan di sana oleh pengarang. Keberadaan

---

<sup>21</sup> Faisal Attamimi, *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik*, (STAIN Datokrama, Palu : 2012), Vol. 9, No. 2, hlm. 324, diakses pada 22 November 2022 pukul 16.00

kita harus dikaitkan dengan apa yang bisa ditunjukkan oleh teks. Implikasikan, tidak ada lagi makna yang tunggal dan tetap. Namun sebaliknya, yang ada adalah keberagaman makna dan dinamika eksistensial.<sup>22</sup>

*Kelima*, hermeneutika Hans Georg Gadamer (1900-2002) sebagai penerus Heidegger yang telah mengembangkan interpretasi ontologis, Gadamer tidak memaknai hermeneutika sebagai penerjemah eksistensi, tetapi pemikiran dalam tradisi filsafat. Sebenarnya, ia tidak menganggap hermeneutika sebagai metode, karena baginya pemahaman yang benar adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologis bukan metodologis. Artinya, kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode, tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dengan demikian bahasa menjadi medium sangat penting terjadinya dialog.<sup>23</sup>

### **3. Hermeneutika Hans Georg Gadamer**

Hans Georg Gadamer, atau biasa dikenal dengan Gadamer lahir di Marburg Jerman 11 Februari 1900, seorang protestan, tapi tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan penganut agama nalar. Gadamer belajar filsafat pada Universitas di kota asalnya, dia belajar pada Nikolao Hatmann dan Martin Heidegger, serta mengikuti kuliah pada Rudolf Bultman, seorang teolog protestan yang cukup terkenal.<sup>24</sup>

Menjelang masa pensiunya pada tahun 1950, karier filsafat Gadamer justru mencapai puncaknya. Melalui bukunya yang berjudul “Kebenaran dan Metode” (*Wahrheit und Methode* atau *Truth and Method*). Karya ini merupakan dukungan bagi karya Heidegger yang berjudul “*Sein und Zeit*” (*Being and time*). Gagasan Gadamer cukup berpengaruh pula dalam ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti dalam sosiologi, teori kesusasteraan, sejarah, teologi, hukum bahkan dalam filsafat ilmu pengetahuan alam.

---

<sup>22</sup> Faisal Attamimi, *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik...* hlm. 326

<sup>23</sup> Faisal Attamimi, *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik...* hlm. 327

<sup>24</sup> E. Sumaryono. “*Hermeneutika sebuah Metode Filsafat*” ...,hal.67

Karya penting Gadamer *Wahrheit und Methode : Grundzuge einer philosophischen hermeneutik* (1960), *Plato idialektische ethic und andere studien zur platonisch philosophical hermeneutics, dialogue and dialectic, philosophical apprenticeships, the idea of the good in platonisch-aristotelian philosophy, gadamer and hermeneutic, the gadamer reader : a bouquet of the later writings, kleine schriften, dan philosophische lehrjahre : eine ruckschau* (1997).<sup>25</sup>

Gadamer dalam karyanya memang tidak memberikan penjelasan, baik secara eksplisit maupun implisit, tentang metode penafsiran tertentu terhadap teks. Hal ini dikarenakan dia tidak mau terjebak pada ide universalisme, sebagaimana yang pernah digagas oleh Dilthey. Meskipun demikian, teori-teori hermeneutika Gadamer dapat digunakan untuk memperkuat metode pemahaman dan penafsiran suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya teks tertulis.

Gadamer nampaknya mengembangkan pengertian hermeneutika yang berpusat pada bahasa yang bersifat ontologis, dialektis dan spekulatif. Konsep hermeneutika Gadamer lebih bersifat ontologis. Klaim dimana bersifat ontologis dan universal, menjadi kekuatan yang kuat dalam hermeneutika filosof Gadamer. Gadamer mendefinisikan Hermeneutika filosofis bukan sebagai suatu metode filsafat, melainkan sebagai kesadaran baru dari fenomena pemahaman.

Gadamer melihat bahwa terobosan radikal Heidegger ke masalah pemahaman ontologis hermeneutic memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi ilmu hermeneutik.<sup>26</sup> Menurut Gadamer tugas pokok dari hermeneutika yaitu bagaimana menafsirkan sebuah teks yang asing menjadi tidak asing, bagaiman menelusuri pesan dan pengertian dasar sebuah ungkapan

---

<sup>25</sup> Hasyim Hasanah, *Hermeneutic Ontologis-Dialektis hand Georg.....*, hal.68

<sup>26</sup> Agus Darmaji, *Dasai-dasar ontologis Pemahaman Hermeneutik Hand Georg Gadamer, Refleksi Volume 13 nomor, 4 april 2013, hlm.470.*



dan tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang dan kontradiksi, sehingga menimbulkan keraguan dan kebingungan bagi pendengar atau pembaca.

Dalam skema yang lebih simple, hermeneutika filosofis Gadamer bisa dikemukakan melalui teks, perandaian, realitas historis, produksi dan subjektif. Jadi teks didekati dengan perandaian teks itu dan semuanya bersifat subjektif. Hal itu dikarenakan bahwa dia tidak mau terjebak pada ide universalisme metode hermeneutika untuk semua bidang ilmu sosial dan humaniora, sebagaimana telah digagas oleh Dilthey.<sup>27</sup>

Dalam memaknai sebuah teks, Gadamer melihat sebuah makna menggunakan beberapa variabel :

a. Historis

Berbeda lainya dengan Diltley, Gadamer sangat ,meyakini bahwa menghilangkan perandaian sama dengan mematikan pemikiran. (1) ia mengimpikan hermeneutika memberikan tugas untuk menentukan arti yang benar-benar asli dari suatu teks. Menurutnya, interpretasi itu tidak memiliki kesamaan dengan mengambil sebuah teks, lalu mencari makna yang diletakkan di dalamnya oleh pengarang. Sehingga memunculkan ragam interpretasi keniscayaan ragam pengayaan makna dalam suatu teks, yang akan menjadikan teks bisa sangat produktif. (2) sangat mustahil sebagai jembatan “jurang cakrawala” antara penafsir dengan pengarang, karena penafsir tidak akan mampu untuk melepaskan diri dari situasi latar belakang historis yang berbeda. Karenanya, interpretasi teks akan selalu menjadi tugas yang tidak memiliki kata selesai. Setiap tempat dan zaman harus mengusahakan interpretasinya sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Musta'in Ramli, Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah, (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2014), hlm. 42

<sup>28</sup> Edi AH Iyubenu, Berhala-berhala Wacana, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015) hlm. 184

Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata sangat dipengaruhi oleh situasi hermeneutika tertentu yang mendasari latar belakangnya baik itu kultur, tradisi maupun pengalaman hidup. Karena itu, seorang penafsir harus mampu mengatasi subjektivitas pada saat menafsirkan teks. Hal itu bukan sesuatu yang mudah untuk seseorang mendapatkan data yang akurat mengenai asal-usul sebuah teks, serta lebih cenderung dalam menerima sumber otoritas tanpa argumentasi yang kritis.

b. Dialektika/ Dialog

Dalam Hermeneutika Gadamer perandaian historis selalu menjadi kenistayaan suatu proses dialektis atau dialog. Dalam pahaman ini, teks dan penafsir menjalani suatu proses keterbukaan satu sama lain, sehingga keduanya saling memberi dan menerima, sehingga memungkinkan dari keduanya “lahirnya pemahaman baru”. Peristiwa dialektis antara cakrawala teks dengan cakrawala penafsir yang biasa disebut oleh Gadamer sebagai “peleburan cakrawala-cakrawala” (*fusion of Horizon*), yang dimaksudkan sebagai historisasi integrasi kita pada pemahaman objek yang menjadikan integrasi itu “mempunyai kandungan objek dimana kita”. Maka peleburan tersebut menjadi mediator yang saling mengantarkan masa lalu dan masa sekarang atau antara yang asing dengan yang lazim sebagai bagian dalam suatu usaha untuk memahami.<sup>29</sup>

Teori Asimilasi Horison dan Teori Lingkaran Hermeneutika yakni peleburan horison seorang interpreter dengan horison teks yang di interpretasi akan melahirkan horison baru dan memperluas horison seorang interpreter tanpa menghapus horizon awal interpreter. Teori ini merupakan teori antara pengetahuan dan pemahaman. Yang kedua

---

<sup>29</sup> Edi AH Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015) hlm. 185

horison ini selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Interaksi antara horison tersebut dinamakan lingkaran hermeneutik. Horison pembaca menurut Gadamer hanya berperan sebagai titik pijak seseorang dalam memahami teks. Titik pijak pembaca ini hanyalah sebagai pendapat atau kemungkinan bahwa teks berbicara tentang sesuatu.<sup>30</sup>

c. Teori Penerapan (Application)

Menurut gadamer, seorang pembaca disamping harus memahami dan menafsirkan teks, ada satu hal lagi yang di tuntutan yaitu “penerapan” pesan- pesan atau ajaran-ajaran yang di dapat dimasa ketika teks kitab suci itu di tafsirkan. Apakah makna objektif teks tersebut terus dipertahankan dan di aplikasikan pada masa ketika seorang penafsir hidup? Dalam pandangan Gadamer, pesan yang harus di aplikasikan pada masa penafsir bukan makna literal (harfiyah) teks, tetapi meaningfull sense (makna berarti) atau pesan yang lebih berarti dari sekedar makna literal teks.<sup>31</sup>

## B. Konsep Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan atau yang biasa disebut dengan message merupakan sesuatu yang ditujukan oleh komunikator kepada komunikator yang bisa berbentuk beberapa pemikiran tentang penjelasan sebuah sikap.<sup>32</sup> Pesan atau ungkapan individu terhadap suatu data, fakta serta kejadian yang terjadi di dalam dunia ini hakikatnya merupakan hasil pengelolaan manusia itu sendiri. Hakekat disampikanya informasi kepada orang lain bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan lainnya. Pada dasarnya agar individu lainnya mau

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 185

<sup>31</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutik Kajian Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 52, diakses 14 November 2022, pukul 10.12

<sup>32</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya media pratam , 1997, hlm.19

mengikuti kehendak pengirim pesan tersebut, dari mulai sikap, sifat, pendapat serta perilakunya.<sup>33</sup>

Dilihat dari sisi bahasa kata dakwah memiliki asal kata dari istilah arab yaitu “ Da’wah” yang memiliki 3 huruf asal, yaitu Dal, Ain dan Wawu .Dari ketiga huruf asal tersebut menjadi beberapa kata dengan bermacam-macam makna. Dari beberapa artian di atas mempunyai arti memanggil, mendorong, mendo’akan, mengundang, menamakan, mendatangkan, menangisi serta meratapi.<sup>34</sup> Sedangkan pesan dakwah ini memiliki makna suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh da’i kepada mad’u dengan sasaran sebagai penyampai pesan-pesan agama.

Ditinjau dari segi ilmu komunikasi istilah pesan dakwah di artikan sebagai message yang berisi tentang karakter. Sedangkan menurut pustaka dialektika arab ,pesan dakwah artikan sebagai Madlu’al-da’wah. Sebutan itu lebih akrab disapa dengan sebutan “ materi dakwah “ yang jika dilihat dari logat Arab yaitu maaddah al-da’wah. Ucapan tersebut bisa menimbulkan kekeliruan sebagai logistic dakwah.

Jadi sebutan pesan dakwah lebih tepatnya dipandang untuk memberikan penjelasan, “isi dari pesan dakwah itu sendiri yang berupa teks, lukisan atau gambar, notulendan lainnya, yang diperuntungkan mampu memberikan arestasi, tidak hanya itu saja, diharapkan mampu memberi berefek pada perubahan tingkah laku dan sikappatner dakwah”.

Jika dakwah dilakukan dengan cara tertulis, maka yang apa-apa yang ditulis didalam teks tersebut itulah pesan dakwah. Dan ketika kegiatan dakwah dilakukan dengan lisan, maka sesuatu yang diungkapkan oleh da’i itulah pesan yang mengandung dakwah. Selanjutnya jika dakwah dikerjakan dengan perbuatan yang tentunya suatu tindakan yang terpuji dan mulia, maka perbuatan

---

<sup>33</sup> Kustadi Suhandang , Ilmu Dakwah, Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2013, h. 80

<sup>34</sup> M. Ali Aziz, Ilmu dakwah edisi revisi, Jakarta : Kencana , 2012, h.6

yang dicontohkanlah tersebut itulah yang sebut sebagai pesan dakwah.<sup>35</sup>Pada asalnya semua pesan bisa digunakan sebagai pesan yang mengandung dakwah, selagi tidak berbenturan dengan pedoman pokoknya yaitu sebaik-baik pedoman kita kitab suci Al-Qur'an dan Hadist yang dibawa oleh Nabi SAW.

Disamping itu, pesan dakwah merupakan suatu hal yang dibawakan ketika proses kegiatan berdakwah. Ada tiga dimendi yang diutamakan yang tentunya saling berkaitan dengan ungkapan pesan dakwah. Yang pertama, didalam pesan dakwah itu ada penggambaran beberapa ungkapan dengan imajinasi berkaitan dengan dakwah tersebut yang di ekspresikan dalam barisan kalimat. Dalam konteks ini, pesan dakwah memiliki dua aspek kandungan yaitu isi pesan (the content off the message) dan lambang (symbol).<sup>36</sup>

## 2. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik verbal dan non verbal.

### a. Mengandung Unsur Kebenaran.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya “ *kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu* ”(QS.Al Baqarah : 147). Kebenaran yang bersumber dari Allah SWT tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Jadi Al-Qur'an menjadi sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia. Untuk itulah seorang da'i dalam

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta : Prena Media, 2016, h.318

<sup>36</sup> Abdul Basit, Filafat Dakwah. Jakarta : PT Raja Grofindo , 2013, h.140

menyampaikan pesan dakwahnya perlu bersikap hati-hati. Objek dakwahnya pun harus dihindari dari ajakan-ajakan yang berbau khufarat dan menghayal serta tidak berlandaskan pada dalil-dalil yang di ajarkan oleh Al-Qur'an, Al-Hadist, maupun pendapat-pendapat para ulama yang shalih.

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam asrtinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah.<sup>37</sup>

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dar mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dalam hal ini kita perlu membedakan antara sumber dengan proses penyampaian dan pemaknaan pesan dakwah. Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Dengan kata lain pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam penyampaian pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fikih( melakukan talqif ). Memudahkan yang dimaksud yaitu sebagai

---

<sup>37</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: Rajawali prees, 2013), hlm.140

kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.

Dalam hal ini da'i dituntut untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan materi-materi dakwah yang lebih menarik dan inklusif. Da'i perlu terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dengan terus belajar, membuka pikiran secara terbuka (open minded).<sup>38</sup>

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap muslim diciptakan oleh Allah berbeda-beda. Tidak ada di dunia ini manusia yang memiliki kesamaan anatara satu dengan yang lainnya. selain itu perbedaan juga bisa berbentuk karena adanya perbedaan latar belakang sosial, wilayah, apiliasi politik, tingkat partisipasi dalam masyarakat dan organisasi keagamaan yang dipilihnya.

### 3. Teori Pesan Dakwah

Menurut Abdul Basit dalam bukunya yaitu Filsafat Dakwah, ia menyatakan bahwa teori-teori pesan dakwah bersumber pada teori-teori teori-teori yang ada di dalam ilmu komunikasi atau ilmu sosial lainnya. Yang kemudian teori-teori tersebut diperkuat atau dianalisis dengan menggunakan sumber-sumber islam, seperti Al-Qur'an, Al-Hadist, ataupun dari pemikiran para cendekiawan muslim. Ia menyebutkan bahwa adanya teori retorika, teori hermeneutika teori sanad, dan teori filantropi yang menjadi teori yang mampu mengupas pesan dakwah. berikut ini teori-teori pesan dakwah menurut Abdul Basit yang mampu mengupas pesan dakwah.

a. Teori Retorika

---

<sup>38</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ( Jakarta : rajawali press,2013),hlm. 142-147

Retorika merupakan teknik penyampaian pesan yang paling banyak digunakan dalam dakwah Islam dan telah memiliki sejarah yang panjang. Nabi Muhammad SAW ketika memulai dakwah secara terang-terangan, menyampaikan pesan dakwahnya dengan retorika. Bahkan, retorika ada sesuatu dengan umur manusia, karena titik tolak retorika pada kemampuan berbicara yang menjadi talenta manusia semenjak lahir.<sup>39</sup>

Dalam perkembangannya, retorika tidak hanya mengandalkan talenta, tetapi berkembang menjadi teori yang dapat dipelajari. Retorika menjadi seni untuk menyampaikan pesan secara efektif, khususnya seni berpidato. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan menyenangkan dengan keindahan bahasa serta disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan.

Seorang yang pandai berbicara di depan umum, memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih, dan dipelajari, akan semakin menunjukkan seseorang tersebut pandai bicara. Seorang ahli pidato seperti Soekarno, Zaenuddin MZ, Jefri Al-Bukhori, dan lain sebagainya karena mereka sering melakukan pidato di berbagai kegiatan. Pepatah lain menyatakan “poeta nascior, orator fit” artinya seorang penyair dilahirkan, tetapi seorang ahli pidato di bina”. Meskipun begitu, teori ini banyak digunakan oleh para da’i.

#### b. Teori Hermeneutika

Berbeda dengan teori retorika yang menekankan pada pesan yang bersifat lisan, sementara teori hermeneutika titik tekanya berkaitan dengan penyampaian pesan secara tertulis. Kajian hermeneutika bertitik

---

<sup>39</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ( Jakarta : rajawali press,2013),hlm. 142-147



tolak dari gerakan yang dilakukan oleh orang-orang Kristen Protestan di Eropa pada tahun 1960-an yang mencoba mengkritisi isu-isu teologi yang muncul pada saat itu. kemudian hermeneutika berkembang menjadi kajian penafsiran kitab suci terutama di Amerika. Selanjutnya, kajian tersebut dipakai oleh para orientalis dan pemikir Muslim dalam mengkaji dan mengkritisi penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dalam ilmu komunikasi, teori hermeneutika merupakan bagian dari tradisi fenomenologi. Tradisi tersebut amat menekankan pada unsur penafsiran( (interpretasi). Nterpretasi merupakan proses aktif pikiran dan tindakan kreaif dalam mengklarifikasi pengalaman pribadi, interpretasi dalam pandangan fenomenologi tidak bisa dipisahkan dengan realitas. Menurut Heidegger, realitas sesuatu itu tidak diketahui dengan analisis yang cermat., melainkan oleh pengalaman alami yang di ciptakan oleh pengguna bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang nyata adalah apa yang dialami melalui penggunaan bahasa dalam konteknya.

Tujuan utama dari hermenutika, menurut Schleiermarcher, adalah menghidupkan dan memikirkan kembali pemikiran dab perasaan pengarang. Artinya seorang pembaca teks, selain menganalisis teks dari sisi kebahasaan, tetapi juga harus memerhatikan kondisi psikologi dan sosial pengarang, karena Al-Qur'an bersumber daro Tuhan yang jauh dari jangkauan manusia.

Hermeneutika menjadi penting karena dalam mengembangkan dan menerima pesan. Sama halnya dengan pembaca teks saat membaca sebuah teks, ia harus memperhatikan psikologi dan sosial pengarangnya. Maka seorang da'i atau mad'u atau jamaah pun ketika menerima pesan

---

<sup>40</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ( Jakarta : rajawali press,2013),hlm. 153

hendaknya bersikap kritis terhadap pesan yang di sampaikan oleh seorang da'i atau lembaga dakwah.

Seorang da'i sebagai sumber pengirim pesan berada dalam ruang sejarah yang tidak *immune*, tetapi banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keluarga, bahan bacaan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pun pesan yang disampaikan oleh lembaga dakwah tidak terlepas dari tujuan pendirian, misi yang dibawanya, kecenderungan ideologinya, serta latar belakang sosial politik yang sedang berkembang pada saat itu.

Selain membangun sikap kritis mad'u terhadap pesan yang disampaikan, teori hermeneutika juga bermanfaat dalam pengembangan pesan. Seorang da'i hendaknya memerhatikan sejarah terbentuknya teks, gramatika bahasa dan konteks dalam memahami pesan yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Dengan cara tersebut diharapkan da'i memiliki pemahaman yang utuh terhadap ajaran islam dan dapat menyampaikan nilai-nilai islam sebagai pesan dakwah sesuai konteksnya yang ada dan berhubungan langsung dengan kebutuhan mad'u.

### c. Teori Sanad

Para ulama hadist biasanya yang mengkaji mengenai sanad. Untuk mengkaji dan menemukan kualitas sebuah hadist, para ulama melihat sanad menjadi mata rantai perwayatannya. Sanad menjadi salah satu yang dapat menentukan sebuah hadist itu dapat dikatakan shahih, hasan, dan dhaif.<sup>41</sup>

Ada lima kriteria hadist yang dapat dikategorikan menjadi hadist sahih, antara lain yaitu, muttasil, perawi hadist adil, perawi *dhabit*,

---

<sup>41</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ( Jakarta : rajawali press,2013),hlm. 155

sanad hadist terhindar dari *shadz* yaitu, tidak terdapat kontraksi apapun dengan periwayat tsiqoh atau riwayat yang lebih tsiqoh darinya atau riwayat yang lebih banyak jumlahnya. Dan yang terakhir sanad hadist terhindar dari *illat*, yakni tidak terjadi kesalahan penilaian tsiqoh terhadap perawi yang sesungguhnya tidak tsiqoh dan tidak terjadi kesalahan penetapan sanad yang tersambung.

#### d. Teori Filantropi

Teori Filantropi sebagai teori pesan dakwah dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut : *Pertama*, membangun persepsi yang positif di masyarakat tentang peran dan efek dari perilaku kedermawanan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, mempraktikkan dan memberi contoh kepada masyarakat tentang pelaksanaan filantropi yang sesuai dengan ajaran islam. *Ketiga*, membentuk lembaga filantropi sebagai wadah untuk mengelola dan mendistribusikan hasil penggalangan dana secara professional. *Keempat*, membuat strategi dan program yang menarik sehingga masyarakat luas tertarik untuk berpartisipasi dalam program filantropi. *Kelima*, adanya kerjasama yang baik antara lembaga filantropi dengan da'i dan antar lembaga filantropi sehingga masyarakat lebih mengenal dan memahami konsep filantropi serta aplikasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>42</sup>

Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, akan tetapi juga bersifat non verbal. Selain itu pesan dakwah juga memiliki karakteristiknya yaitu mengandung unsur kebenaran, membawa pesan perdamaian, tidak bertentangan dengan nila-

---

<sup>42</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah.....*, hlm. 160

nilai universal, memberikan kemudahan bagi penerima pesan, dan mengapresiasi adanya perbedaan.

Sedangkan dalam komunikasi dakwa, pesan dakwah memiliki pengertian sendiri yang hampir selaras dengan teori pesan lainnya. Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili pesan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u.

Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message, content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.<sup>43</sup> Dalam kegiatan dakwah penyampaian pesan dakwah perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan menyampaikan pesan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tertulis ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah. Artinya seorang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwa. Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya

---

<sup>43</sup> Wahyu Ilahi. Komunikasi Dakwah. ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm.97-98

sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “sampaikanlah walaupun satu ayat”.

- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalami benar.

c. Materi / pesan dakwah

Materi / pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitabnya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar.
- 2) Pesan Syaria'ah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji serta muamalah. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum

nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi : hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

- 3) Pesan Akhlak, meliputi akhlaq terhadap Allah SWT, Akhlaq terhadap makhluk meliputi: akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Dan akhlaq bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

#### d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima :

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yaitu menggunakan lisan atau suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penulhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, koresponden ( surat, e-mail), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan di dengar oleh mad'u.<sup>44</sup>

Dari berbagai pengertian pesan dakwah tersebut, penelitian akan condong menggunakan teori hermeneutika sesuai dengan pernyataan Abdul Basit bahwa salah satu cara mengupas pesan dakwah adalah dengan menggunakan teori Hermeneutika. Hermeutika adalah teori yang membahas tentang simbol segala bahasa. Untuk itu penulis akan memberikan makna pada kata-kata tyang terdapat dalam teks dan vidio. Itu karena kata-kata sebenarnya tidak bermakna, akan tetapi manusialah yang memberikan kata-kata itu menjadi bermakna.

---

<sup>44</sup> Wahyu Illahi. *Komunikasi Dakwah*.....,hlm.19-21

## C. Konsep Pengajian

### 1. Pengertian Pengajian

Pengajian ditinjau dari segi bahasa, memiliki kata asal yaitu “kaji” dimana memiliki arti pengetahuan atau pelajaran (yang cenderung dengan pendidikan agama). Secara istilah mengajian diartikan sebagai ajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur’an. Kata pengajian ini tersusun dengan tambahan depan “pe” dan tambahan belakang dengan “an”, yang menjadikannya mempunyai dua pengertian. Yang pertama yaitu pengajaran pengetahuan tentang keislaman dan yang ke dua yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian aktivitas pengajian adalah perbuatan mencari ilmu melalui berbagai media, seperti ceramah-ceramah agama yang diadakan dirumah-rumah, masjid, perpustakaan dan sebagainya itulah pengajian. Adapun sumber ajaran utamanya adalah Al Qur’an dan Al Hadist, dimana kegiatan itu berupa perbuatan yang dapat dikatakan ibadah atau beribadah yang akan dinilai berdasarkan apa-apa yang telah dijanjikan Allah yang berupa pahala atau surga.

Dalam al-Qur’an yang menjelaskan tentang metode dan seruan kejalan Allah. Pengajian merupakan sarana penyampaian ilmu dari seorang ulama (guru) kepada jamaah, sehingga dapat dikatakan sebagai upaya dakwa. Dalam pemakaiannya banyak istilah yang sering digunakan yaitu yang sering kita kenal sebagai Majelis Ta’lim. Tentunya dengan tujuan agar senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama’ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), hlm. 201

Didalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang diambilnya menambah dari salah satu orang yang bisa membuat negatif dengan memmanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatannya yang keji dan munkar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT., menyeru mereka kepada yang baik, dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qu'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
 Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron ayat 104).<sup>46</sup>

Dari ayata di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik dari diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti agama Islam.

## 2. Fungsi Pengajian

Menyadari pentingnya pengajian atau majelis ta'lim bagi komunitas Islam tentunya tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi pengajian atau majelis taklim, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri untuk

---

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : AL-Hanan , 2009), h.63



mengatur dan melaksanakan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Adapun fungsi pengajian secara umum yaitu :

- a. Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>47</sup>
- c. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.
- d. Fungsi pertahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

### **3. Peranan Pengajian**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, pengajian atau majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara strategis pengajian atau majelis ta'lim adalah sarana dakwah yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya, guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pengajian dapat diartikan kepada proses menuju kepada pembagian masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa

---

<sup>47</sup> A.Rosyid Saleh, Manajemen Dakwah Islam, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.80.

dikatakan dakwah, karena dakwah merupakan usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap, batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. dan menjadikannya syariat untuk memperoleh kehidupan dunia dan akhirat.

Jadi peranan secara fungsional adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, diniawiyah bersama. sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>48</sup> Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

#### **4. Materi Pengajian**

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.<sup>49</sup> Dalam suatu forum pengajian, materi yang di ajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Al-Qu'an dan Hadist, fiqih, tauhid, akhlaq dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jama'ah, misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pengajian adalah isi atau pesan yang ada di dalam semua ajaran Islam.

Dilihat dari ruang lingkup embatasanya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian meliputi :

---

<sup>48</sup> M.Arifin,M.Ed. *Kapasitas Selektu Pendidikan( Islam dan Umum)*, Jakarta:Bumi Aksara,2000),hlm.119-120

<sup>49</sup> Wahidin Samputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press,2012),hlm.288

- a. Tauhid, dilihat dari segi Etimologi, yaitu berarti “Keesaan Allah”,m mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT dalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta.
- b. Fiqih membahas tentang ibadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan anantara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur’an dan sunnah.
- c. Hadist, merupakan segala perkataan, perbuatan dan ketetapan serta persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.
- d. Akhlaq, meliputi akhlaq kepada Allah SWT, akhlaq terhadap mahluk meliputi : akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap selain manusia, flora,fauna dan sebagainya.
- e. Bahasa arab, pelajaran bahasa arab ini dapat membantu bagi jama’ah agar dapat membaca dan memahami Al-Qur’an. Mahmud Yunus dalam sejarah pendidikan Islam mengatakan bahwa “pengajaran yang biasa diberikan meliputi keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya,meyakini adanya hidup sesudah mati, amal ibadah yang mencakup segala sesuatu yang bernilai ibadah serta akhlak yang meliputi segala yang baik dan benar.<sup>50</sup>

## 5. Media Pengajian

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu “median” yang berarti alat pelantara, secara sistematis media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (pelantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Jakarta: Hidakarya Agung, 1996),h.17.

<sup>51</sup> Hanik Malihatin, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012), h.41

Media dapat di artikan sebagai suatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah di tentukan. Berdasarkan pernyataan diatas, media adalah alat yang digunakan sebagai perantara pesan untuk mencapai tujuan.

Untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

- a. Lisan, dakwah yang menggunakan lid ah atau suara ,dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah,kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Media visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film,slide,dan gambar.
- c. Media audio yaitu media yang isi pesanya hanya diterima melalui indera pendengaran, contohnya : radio dan televisi.
- d. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Seperti televisi, film dan sinetron.<sup>52</sup>

## 6. Metode Pengajian

Dalam setiap kegiatan mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh jama'ah dengan baik.

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majelis ta'lim), hal ini

---

<sup>52</sup> Tata, Sukaryat, *Quantum Dakwah*,(Jakarta: Rineka Dakwah,2009), hlm. 84.

tergantung kepada kecocokan antara materi dan metodenya. Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>53</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*. (Q.S. An-Nahl : 125).<sup>54</sup>

a. Metode Dakwah

Dakwah “bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dakwah bil-hikmah yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauanya sendiri, tidak ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.<sup>55</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nafasi art hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketetapan da'i dalam mad'u. Al-Hikmah meruapakan kemampuan da'i dapat menjelaskan agama Islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunitatif.

b. Maw'idzah Hasanah

<sup>53</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Rajawali Press,2012),hlm. 246

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Sygma, 2005),hlm.281

<sup>55</sup> Siri Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2000),hlm.39

Maw'idzah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.

Adapun pengertian menurut istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi adalah sebagai berikut : Maw'idzah Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.<sup>56</sup> Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Maw'idzah Hasanah merupakan pemberian nasehat-nasehat kepada orang yang tidak tersembunyi untuk menyampaikan ajaran agama Islam.

c. Mujadalah

Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>57</sup> Mujadalah merupakan cara yang terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju, seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab.

---

<sup>56</sup> Munzier Suprpta dan Harjani Hefni, Metode Dakwah ,(Jakarta: Rahmat Semesta,2006), hlm.15

<sup>57</sup> M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana,2009),hlm.19

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif, yang dimaksudkan sifat deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan paparan keadaan tentang suatu fenomena yang fakta dan diuraikan dengan cara berurutan atau biasa disebut terstruktur mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan yang memiliki kejadian untuk memenuhi dasar umumnya saja.<sup>58</sup> Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran variabel utama subjek atau objek penelitian untuk memperoleh berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan juga tingkah laku manusia.<sup>59</sup>

Metode dalam kualitatif lebih berfokus pada observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>60</sup> Selain itu metode ini mempunyai banyak kelebihan lainnya, di antaranya sebagai sarana untuk penyajian pandangan tentang subjek yang sedang diteliti, menyajikan penjabaran secara menyeluruh tentang apa yang banyak dirasakan oleh para pembaca. Terutama dari segi permasalahan yang lakukan setiap hari, serta memberikan sebuah nilai atau konteks yang mempunyai peran dalam penafsiran suatu fenomena dalam konteks yang sedang diamati.

Pendekatan lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan hermeneutika yang menyajikan tentang acuan yang saling berkaitan yang berbentuk segitiga antara teks, pembuat teks, dan pembaca atau penafsir teks. Dalam hal ini seorang yang akan penginterpretasikan

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.. 6

<sup>59</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157

<sup>60</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

sebuah tulisan atau disebut teks harus benar-benar memahami teks dan juga diminta untuk tidak hanya melihat apa yang terlihat oleh teks, tetapi harus lebih memahami tentang makna yang ada dibalik teks tersebut. Atas uraian di atas maka hermeneutika dapat di definisikan sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a) Pertama, menggunakan pemikiran dilakukan melalui teks-teks yang menjadi saluran penyampaian, mengartikan serta sebagai penafsir.
- b) Kedua, yaitu upaya untuk mengalihkan dari suatu bahasa yang sulit dipahami (bahasa asing) dimana maknanya tidak dimengerti kedalam istilah yang mudah dipahami oleh para pembaca.
- c) Selanjutnya, menyelamatkan kata-kata tentang pikiran yang kurang jelas, kemudian dirubah menjadi bentuk kalimat yang lebih mudah dan relevan untuk dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teori Hermeneutika Gadamer oleh Hans Georg Gadamer dengan pemahaman yang menunjukkan kepada tingkat ontologis bukan metodologis. Gadamer memberikan pendapat bahwa “Pemahaman” (*verslehen*) pada intinya merupakan transfigurasi antara kerangka rujukan atau pengamat dengan objek yang diamati. Dengan demikian teks-teks dan perilaku sosial dapat di interpretasikan dengan menggunakan pandangan pengalaman dan teoritis yang dibangun dengan latar belakang pribadi dan profesi peneliti tersebut.

## **B. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*field research*) atau penelitian lapangan, dimana objek dalam penelitian ini mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok

---

<sup>61</sup> Hendra Kaprisma, *Cakrawala Historis Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Hendra Kaprisma*, (Jakarta : Universitas Indonesia,2011), hlm.242



masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>62</sup>

Bagi banyak peneliti (*field research*) merupakan tantangan sekaligus keasyikan tersendiri. Bergabung dengan komunitas dan kelompok baru yang asing, sehingga dapat bertemu dengan banyak hal baru dan lain sebagainya menjadikan sebuah petualangan yang tidak dapat diterangkan dengan sekedar kata-kata. Jenis penelitian lapangan (*field research*) ini lebih mengutamakan interaksi antar muka dengan komunitas masyarakat dalam lingkungan yang natural, sehingga penelitian lapangan ini memiliki kecocokan untuk diterapkan pada penelitian-penelitian kemasyarakatan dan kebudayaan.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Untuk objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada kepada *mad'u* atau jama'ah pengajian rutin. Tentu saja dengan terfokus pada makna teks yang akan diteliti menggunakan teori hermeneutika untuk mendapatkan penafsiran dan pemahaman yang lebih objektif sehingga mudah dipahami oleh para jama'ah pengajian rutin.

Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Nusajati yang bergabung dalam pengajian rutin atau biasa disebut sebagai jama'ah pengajian rutin Maulid Nabi. Adapun mereka yang mengikuti pengajian rutin Maulid Nabi di desa Nusajati yaitu ibu-ibu yang berjumlah kurang lebih 30 orang dengan usia rata-rata 30 tahun sampai 60 tahun.

### **D. Fokus Penelitian**

Menurut riceour dalam mengkaji permasalahan tanda-tanda keberadaan, penafsiran, subjektivitas asal usul kehendak dan tindakan

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

manusia mengharuskan adanya pembatasan dan fokus masalah. Fokus kajian diperlukan untuk meminimalisir bias dalam penelitian, disertai harapan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan holistik dalam menjawab permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini di fokuskan pada upaya mencari makna atas keberadaan teks yang dijadikan sebagai bahan dan juga materi untuk di dakwahkan dalam pengajian rutin di Desa Nusajati. Selain itu dalam penelitian ini juga berusaha memahami makna tersembunyi dalam esensi pengajian rutin yang masih berjalan hingga saat ini. Untuk mendapatkan data dan juga hasil dari observasi hingga pengumpulan data sampai akhirnya nanti menghasilkan sebuah pembahasan membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan. Dimana waktu dimulai mencari sumber data dari bulan juni 2022 hingga peneliti memiliki target selesai penelitian ini sampai bulan desember tahun 2022.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli.<sup>64</sup> Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode interview (wawancara) dan metode observasi. Sumber data yang utama dalam penelitian ini yaitu dari teks-teks yang telah dikaji dalam pengajian rutin Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu Wawancara juga dilakukan peneliti untuk di jadikan sebagai sumber data primer yaitu kepada Ibu Soimi selaku ketua atau pimpinan pengajian rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 H/2022.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cip:a, 2006), hlm. 129.

<sup>64</sup> Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE, 1999), hlm. 147

Ibu Soimi merupakan Alumni dari Pondok Pesantren Al-Kahfi yang terletak Somalangu Kebumen. Dan di lanjutkan menempuh pendidikan di pondok pesantren Darul Falah di Sikampuh, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sebelum akhirnya beliau memutuskan untuk berumah tangga.

2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>65</sup> Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Observasi**

Observasi merupakan sebuah pandangan secara sistematis yang berhubungan dengan memperhatikan terhadap suatu kejadian atau fenomena yang tampak pada suatu proses atau kejadian .<sup>66</sup>Dalam penggunaan observasi merupakan cara yang paling efektif untuk memenuhi dengan rotmat atau belangko pengamatan yang telah disusun sebagai instrument format yang beirisi item-item tentang peristiwa tingkah laku ataupun fenomena yang terjadi. Observasi tidak hanya dilakukan dengan sekedar menulis, tetapi juga dengan mengadakan evaluasi data yang akan dijadikan sebagai sempel dalam observasi ini. Maka dari itu, observasi lebih terfokus dalam penelitian ini yaitu pada saat pengajian rutin Maulid Nabi pada ibu-ibu di Desa Nusajati, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

---

<sup>65</sup> Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998), hlm. 91.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hal.230.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan metode-metode untuk memperoleh data dengan cara berhadapan langsung serta bercakap-cakap (tanya jawab). Selanjutnya data berupa kata-kata dan ungkapan pada umumnya yang didapatkan melalui wawancara adalah suatu data yang penting.<sup>67</sup> Secara lebih sederhananya wawancara ini juga dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara seseorang yang bertanya dan narasumber yang memberikan informasi melalui komunikasi langsung.

Dengan demikian, dalam usaha perolehan data ini yaitu teknik wawancara sebagai pelengkap data yang telah diperoleh melalui pengamatan. Pedoman yang dilakukan dalam wawancara adalah pertanyaan pokok yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan yang dikembangkan di lapangan sesuai dengan intensitas yang dibutuhkan dan situasi yang ditemukan.

Wawancara dilakukan pada pengurus, pemimpin pengajian rutin, da'i serta para jamaah ibu-ibu yang mengikuti pengajian rutin. Wawancara juga disebut sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, selain itu wawancara juga bisa dimanfaatkan dalam 3 hal, diantaranya :

- a. Wawancara bisa digunakan sebagai media yang digunakan untuk menghimpun data utama ( primer)
- b. Wawancara digunakan untuk media guna mengumpulkan data lainya sebagai data pelengkap.
- c. Wawancara bisa menjadi alat sarana yang dijadikan untuk mengumpulkan data sebagai perbandingan, atau pengukur keabsahan data utama. Dilihat secara globalnya, ada dua

---

<sup>67</sup> A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.118.

kaidah dalam wawancara itu : 1) Wawancara yang mempunyai pedoman tidak terstruktur, yaitu dimana pedoman ini hanya digunakan untuk memuat garis besar yang akan ditanyakan. 2) Wawancara dengan pedoman terstruktur yaitu wawancara yang ditata secara lebih terurai sehingga menyerupai chek list. Maka dari itu, dalam penelitian wawancara terstruktur ini hasilnya tercantum dengan baik, serta menggunakan alat sebagai pedoman wawancara terstruktur seperti, buku catatan, alat perekam atau sejenisnya apabila diperlukan.

Dengan demikian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan pedoman terstruktur yang telah penulis siapkan pedoman wawancaranya, sehingga hasilnya tercantum dengan baik dan dilengkapi menggunakan alat bantu berupa perekam, buku catatan serta alat tulis. Peneliti mngambil lima informan dalam wawancara ini, yaitu Ibu Soimi selaku pimpinan pengajian rutin Maulid Nabi, Ibu Rasiti, Ibu Sarti, Ibu Tamen dan Ibu Sumirah, yang merupakan anggota pengajian rutin Maulid Nabi di Desa Nusajati yang paling aktif.

### 3) Dokumentasi

Dilakukanya pendokumentasian ini bertujuan untuk memperoleh data pelengkap atau tambahan yang menyinggung suatu fenomena dari objek yang diteliti. Dalam sistem dokumentasi ini bisa dilakukan dengan cara menyatukan data yang terkategoriikan dengan penelitian. Kemudian hasil dari dokumentasi ini akan berguna sebagai bahan pendukung penelitian serta memudahkan dalam menganalisis. Dokumentasi yakni sebagai pendukung dari proses pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Dokumentasi merupakan proses pencarian sebuah data mengenai suatu aspek yang dapat berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, notulen, agenda dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam perolehan yang abash dari penelitian ini, peneliti banyak mengambil berbagai dokumentasi dari pengajian rutin yang di ikuti langsung oleh peneliti. Dokumntasi itu berupa vidio dan juga foto saat berlangsungnya pengajian rutin Maulid Nabi di desa Nusajati dengan tema yang berbeda-beda, yang mana peneliti memperoleh secara langsung dari berbagai arsip data mengenai pengajian rutin Maulid Nabi di desa Nusajati ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Hermeneutika Gadamer. Analisis Hermeneutika merupakan suatu metode penafsiran untuk menemukan sebuah makna dalam suatu teks. Menurut Gadamer, Hermeneutika merupakan usaha memahami dan menginterpretasikan sebuah teks, baik keagamaan maupun lainnya seperti seni dan sejarah.<sup>68</sup>

Menurut pandangan kritik sastra, hermeneutik juga disebut sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan teks karya sastra. Pendekatan hermeneutika sangat tepat penggunaannya dalam mengurai penelitian sastra, karena apapun bentuknya, seperti pengertiannya, hermenerutik berhubungan dengan suatu aktivitas penafsiran.<sup>69</sup> Dimaksudkan dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian hermeneutik adalah untuk memahami bahasa dan mengetahui psikologi penulis, apa saja yang dirasakan penulis ketika membuat tulisannya dengan menyampaikan makna-makna atau pesan-pesan

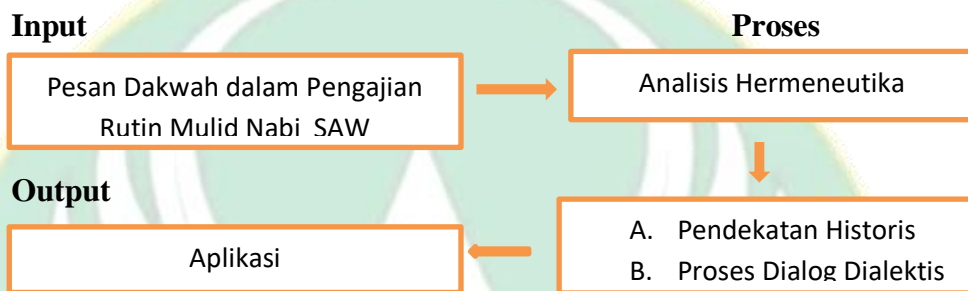
---

<sup>68</sup> Dicky Milano Irawan, *Representasi Rasial Dalam Serial Anime One Piece (Analisis Hermeneutika Gadamer)*, (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto,2018).

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal.171-172.

tersembunyi dalam tulisannya guna mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada.

Melalui analisis hermeneutika Gadamer yang memandang bahwa makna dicari, dikonstruksi dan direkomendasikan oleh penafsir sesuai konteksnya, dimana penafsir dibuat, sehingga makna teks tidak pernah baku, ia senantiasa berubah tergantung bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya. Dengan demikian, konteks lah yang menentukan makna teks.



Dalam memaknai sebuah teks, Gadamer melihat sebuah makna menggunakan beberapa variabel yaitu Histori, Dialektika/ dialog dan Teori Penerapan /aplikasi.

#### a. Histori

Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup. Karena itu, pada saat menafsirkan teks, seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap suatu teks yang sedang di tafsirkan. Pesan dari teori ini adalah, bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan suatu teks. Hal itu memang tidak mudah bagi seseorang untuk memperoleh data

yang akurat mengenai asal-usul sebuah teks dan cenderung untuk menerima sumber otoritas tanpa argumentasi kritis.

b. Dialektika

Perandaian histori penafsir dalam Hermeneutika Gadamer selalu menjadi keniscayaan suatu proses dialektis atau dialogis. Dalam proses ini, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima, yang kemudian memungkinkan lahirnya pemahaman baru.

c. Teori Penerapan / Aplikasi

Menurut Gadamer. Seorang pembaca disamping harus memahami dan menafsirkan teks, ada satu hal lagi yang di tuntut yaitu “penerapan” pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks itu di tafsirkan. Apakah makna objektif teks terus dipertahankan dan diaplikasikan pada masa ketika seorang penafsir hidup?. Dalam pandangan Gadamer, pesan yang harus diaplikasikan pada masa penafsir bukan makna literal (harfiah) teks, tetapi meaning full sense (makna arti) atau pesan yang lebih berarti dari sekedar makna literal teks.

Analisis Heremeneutika digunakan karena penulis akan menginterpretasi makan pesan yang terkandung dalam pengajian rutin maulid nabi Muahmmad SAW 1444 H di desa nusajati kecamatan sampang kabupaten cilacap. Langkah yang bisa dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membaca teks pesan yang ada dalam pengajian rutin maulid nabi Muhammad SAW di desa nusajati kecamatan sampan kabupaten cilacap



2. Selanjutnya adalah menelaah isi pesan dalam pengajian rutin dengan mengartikan makna yang terkandung dalam pesan pengajian
3. Yang terakhir peneliti akan menarik kesimpulan pesan dakwah yang terkandung dalam pengajian rutin dari penelitian yang akan dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW



**Gambar 4.1 Pengajian Rutin Maulid Nabi**

Pengajian rutin maulid Nabi Muhammad SAW di dirikan 2 tahun yang lalu tepatnya di tanggal 6 Oktober 2021 atas inisiatif masyarakat. Pengajian rutin ini mulanya hanya di lakukan setiap malam jum'at di mushola Al-Anshor selama bulan maulid (bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW). Dan atas inisatif masyarakat juga pengajian rutin ini akhirnya dilakukan setiap malam selama bulan maulid. Dengan mengikuti pengajian rutin ini dapat menambah wawasan tentang keagamaan di masyarakat setempat, dan juga sebagai rasa hormat serta kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan menyebarkan agama Allah yaitu agama Islam sehingga dapat kita pelajari sampai saat ini. seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Soimi selaku pimpinan pengajian rutin Maulid Nabi Muhammad SAW bahwa :

Berdirinya pengajian rutin maulid Nabi SAW di desa Nusajati pada tahun 2021 tepatnya 7 Oktober, pengajian ini merupakan perwujudan

dari keinginan masyarakat yang ingin bersholawat bersama lingkungan sekitar dan juga sebagai saran untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan terutama meneladani akhlak-akhlak baik Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk membina masyarakat untuk berperilaku baik dan mengembangkan jiwa beragama pada masyarakat.<sup>70</sup>

Adapun dasar-dasar yang menjadi kekuatan berdirinya kelompok pengajian rutin Maulid Nabi ini adalah :

1. Keinginan masyarakat desa nusajati untuk berkehidupan yang beragama dan meneladani sifat baik Nabi Muhammad SAW.
2. Adanya kesiapan da'i atau pemimpin pengajian rutin yang menjadikan pengajian rutin maulid Nabi ini berjalan hingga saat ini.
3. Adanya dukungan dari pemerintahan desa dalam pengajian rutin maulid Nabi ini.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa sejak 2 tahun yang lalu di didirikan kelompok pengajian rutin pada saat bulan maulid Nabi atas dasar dorongan dan keinginan masyarakat desa Nusajati. Hal tersebut juga di dukung dari kesiapan salah satu masyarakat yang menjadi pemimpin pengajian rutin maulid Nabi ini, sehingga dapat melakukan sholawat bersama kepada Nabi Muhammad SAW dan menerapkan nilai-nilai agama terutama keteladanan akhlak Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari pada itu, pembentukan pengajian itu bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan juga tingkah laku yang di rasa masih kurang sehingga masyarakat dapat lebih matang dalam beragama dan juga sebagai tanda kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW agar kelak kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya kelak di hari akhir. Sehingga dengan meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW kehidupan keseharian masyarakat lebih terarah dan memiliki motivasi hidup dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Sebagaimana pengakuan dari Ibu Lia Khasanati bahwa :

Tujuan dari pembentukan pengajian ini merupakan usaha untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang islami, tentunya mengacu

---

<sup>70</sup> Soimi, *Wawancara*, (pimpinan pengajian rutin maulid Nabi). 17 November 2022

<sup>71</sup> Soimi, *Wawancara*,(pimpinan pengajian rutin maulid Nabi). 17 November 2022

kepada meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. yang menjadi tema utama dari pengajian rutin Maulid Nabi ini.

Kemudian pendapat yang sama dari salah seorang masyarakat setempat

Ibu Rasiti yang berpendapat bahwa :

Dibentuknya pengajian ini adalah untuk memperbaiki akhlaq dan tingkah laku masyarakat desa Nusajati yang masih di anggap tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena masyarakatnya masih gemar membicarakan kejelekan orang lain, menggosip dan lain sebagainya tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya.<sup>72</sup>

Hal serupa juga di kemukakan oleh pimpinan pengajian rutin Maulid Nabi ibu Soimi:

Dalam pengajian dilaksanakan sebuah sistem pengajaran atau penyampaian unsur-unsur keislaman atau biasa disebut Mau'idzah Hasanah yang meneladani sifat-sifat nabi Muhammad SAW, sehingga bisa dikatakan bahwa yang menjadi tujuan dari pengajian rutin maulid Nabi SAW yakni membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil yang bertaqwa.<sup>73</sup>

Dari Pernyataan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pengajian atau lebih sering disebut dengan majelis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak leluhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhai oleh Allah SWT.<sup>74</sup>

Kegiatan pengajian ini berupa pengajaran agama Islam, yang mana pengajaran tersebut berupa acara tabligh atau menyampaikan tentang pesan-pesan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian aktivitas pengajian adalah perbuatan mencari ilmu melalui berbagai media seperti ceramah-ceramah agama yang diadakan di rumah-rumah, masjid, perpustakaan dan sebagainya itulah yang dinamakan pengajian. Adapun sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadist, dimana kegiatan itu dapat berupa perbuatan yang

---

<sup>72</sup> Rasiti, *Wawancara*, Tanggal 17 Novemver 2022

<sup>73</sup> Soimi, *Wawancara*. Tanggal 17 November 2022

<sup>74</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 201

memiliki nilai ibadah, tentunya ibadah yang akan di nilai berdasarkan apa-apa yang telah di janjikan oleh Allah yang berupa pahala surga.

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar umat Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan anantara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakinah warrahmah. Selain itu juga, majelis ta'lim sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, dan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama.<sup>75</sup> Berdasarkan pernyataan di atas dikuatkan dengan wawancara kepada bapak rojikin selaku kepala dusun gombol yang mengungkapkan bahwa :

Pengajian adalah ladang ilmu, tempat menuntut ilmu agama dan menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan aklak yang mulia, Memperbanyak amal, dan juga menyiarkan dakwah Islamiyah, sebagai tuntutan SDM yang memadai dan memungkinkan untuk diajak menjadi masyarakat yang berpendidikan tentang agama Allah SWT

Kemudian hal ini juga dikemukakan oleh ibu Liya Khasanati sebagai masyarakat lulusan pesantren sekaligus pembawa acara dalam pengajian rutin :

Pengajian bukan hanya tempat untuk belajar agama saja, tetapi dengan pengajian komunikasi antar sesama masyarakat akan lebih mempererat hubungan silaturahmi antar sesama muslim yang biasanya berkegiatan dikebun untuk mencari nafkah mampu menyempatkan waktu untuk berkumpul kepada warga lain. Selain itu pengajian juga berfungsi sebagai tempat meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka memperjuangkan agama Islam.<sup>76</sup>

Pengajian rutin ini lakukan secara berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lainya yang berkenan untuk menjadi tempat pengajian rutin ini. Dalam

---

<sup>75</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009). hlm. 7

<sup>76</sup> Liya Khasanati, *Wawancara*. Tanggal 17 November 2022

pengajian rutin ini ada sekitar 30 masyarakat yang tergabung dan semuanya adalah perempuan atau ibu-ibu dengan rentang usia 30-50 tahunan. Dan dalam pengajian rutin maulid Nabi ini ada beberapa susunan acara yang setiap harinya dilakukan secara ulang-ulang selama bulan maulid :

**Table 4.1**

Susunan acara pengajian rutin maulid Nabi :

Pembukaan
Mendo'akan orang yang telah meninggal
Mendo'akan hajat
Mau'idzah Hasanah
Membaca Al-Barzanji
Do'a Penutup

*Sumber. Data Pengajian Rutin Desa Nusajati*

*Wawancara dengan Ibu Soimi*

Prinsip dari pengajian ini memiliki target yaitu, untuk membentuk pribadi yang beragama, berakhlak mulia serta gotong royong yang menjadi implementasi dari pengajian rutin maulid Nabi yang ada di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Dengan prinsip yang dipegang teguh oleh pengajian rutin maulid Nabi ini, diharapkan mampu untuk meneladani sifat-sifat baik Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat merubah perilaku-perilaku buruk menuju kehidupan yang saling menghargai, tidak menjatuhkan satu sama lain serta membangun kerukunan dalam masyarakat. Dan hal ini terlihat pada table berikut, bahwa SDMnya antusias untuk belajar agama dengan banyaknya warga yang mengikuti pengajian ini.

**Table 4.2**

Daftar nama peserta pengajian rutin

No	Nama	Jabatan
1	Soimi	Ketua
2	Liya Khasanati	Wakil
3	Rasiti	Sekretaris
4	Nidem	Bendahara
5	Sumirah	Anggota
6	Sartinah	Anggota
7	Sukem	Anggota
8	Tamen	Anggota
9	Satinah	Anggota
10	Turiyah	Anggota
11	Eni	Anggota
12	Tati	Anggota
13	Siti Fatimah	Anggota
14	Poniyah	Anggota
15	Sugiarti	Anggota
16	Baniah	Anggota
17	Tuminah	Anggota
18	Satinem	Anggota
19	Turiah	Anggota
20	Inem	Anggota
21	Sarkem	Anggota
22	Satinah	Anggota
23	Siri rohainah	Anggota
24	Rasminah	Anggota
25	Radem	Anggota

26	Gawi	Anggota
27	Pusiah	Anggota
28	Sariyah	Anggota
29	Sutiyah	Anggota
30	Rati	Anggota

*Sumber. Data Pengajian Rutin Desa Nusajati*

Dari table di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa sebagian besar masyarakat desa Nusajati yang mengikuti pengajian rutin ini memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMP saja, sehingga pengajian rutin Maulid Nabi Muhammad SAW ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama Allah yang dilaksanakan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

## **B. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian**

Sebelum peneliti membahas laporan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu akan peneliti sajikan beberapa data fakta penting hasil observasi di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap tahun 2022.

### **1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

Desa Nusajati adalah salah satu desa yang ada di kecamatan sampang kabupaten cilacap provinsi jawa tengah dengan luas wilayah 314 Ha/Km. dengan batas wilayah sebelah utara desa sidasari, sebelah selatan desa sikampuh, sebelah barat desa paketingan, dan sebelah timur desa karangjati dan gentasari. Desa nusajati memiliki jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 4 Km dengan jumlah penduduk 5.761 jiwa dengan jumlah KK 432 dari jenis laki-laki 2781 dan perempuan 2980 yang mayoritas bermata pencaharian wiraswasta atau berdagang.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Dokumen laporan desa tahun 2022/2023. Hlm. 2



## 2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa nusajati masih menjunjung adat istiadat, misalnya adat istiadat goyong royong yang masih berjalan dengan baik, nyadran serta selamatan pada hari-hari besar Islam juga masih berlaku. Peringatan hari besar keagamaan seperti Muulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzunul Qur'an serta pengmpulan dan pembagian zakat. Selain peringatan hari besar keagamaan, kegiatan keagamaan lain juga berjaln dengan baik di Desa nusajati, seperti setiap malam jum'at kliwon ibu-ibu Desa nusajati mengadakan pengajian dan membaca Al-Barzanji. Begitu pula dengan bapak-bapak, disetiap bulanya mengadakan arisan dan di dalam arisan tersebut terdapat acara tahlil bersama yang sudah berjalan dengan baik, bahkan di masing-masing desa mempunyai jadwal yang sudah berjalan dengan baik juga.<sup>78</sup>

### C. Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi 1444H di Desa Nusajati Kecamatan Samapang Kabupaten Cilacap.

Peneliti telah melakukan tahap penelitian observasi pada pengajian rutin maulid Nabi di desa Nusajati dalam periode Oktober – Desember 2022. Melalui tahap penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis teks menggunakan teori Hermeneutika Gadamer dengan menggabungkan variabel historis, dialektika, dan penerapan pada 5 pesan dakwah yang berjudul “ Niat”, “Maulid nabi”, “Syafa'at Nabi”, “Sholawat Nabi”, dan “Menuntut Ilmu”

#### 1. Pesan Dakwah 1 : “Niat”

---

<sup>78</sup> Dokumen laporan desa tahun 2022/2023. Hlm.8



**Gambar 4.2 Pengajian Rutin Maulid Nabi**

**Sumber : Pengajian Rutin di Rumah Ibu Eni**

*Mangkat ngaji anu mboten kepenak kalih batire, niku mboten angsal ganjaran, nah niku ngibadah tapi dipun niati mboten ngibadah. Akhire mboten kepanggih pahala ngaji. Lan panjenengan dipun niati silaturahmi, silaturahmi meniko kangge ndawaaken umur nggih. Panjenengan seneng silaturahmi, panjenengan seneng sodaqoh. Niku badhe dipun paring umure ingkang panjang. Aminn mugimugio panjengan dipun paringi rezeki ingkang barokah.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Soimi selaku pimpinan pengajian rutin mengungkapkan bahwa pesan dakwah niat ini sangat memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi para jama'ah untuk terus aktif dan rajin dalam mengikuti pengajian rutin Maulid Nabi di Desa Nusajati Kecamatan Sampang.<sup>79</sup>

## **2. Pesan Dakwah 2 : “Maulid Nabi”**

<sup>79</sup> Soimi, *Wawancara*, (pimpinan pengajian rutin maulid Nabi). 17 November 2022



**Gambar 4.3 Pengajian Rutin Maulid Nabi**

**Sumber : Acara Pengajian dan Maulid di Mushola Al-Anshor**

*Ngramekaken maulidan dugi rampung nggih, trus diterusaken malem-malem selanjutnya, mumpung tesih menangi maulid nabi. Mugi-mugio lantaran maos sholawat Al-Barzanji utawi berjanjen niku dipun trima dening Allah SWT nganti niat sholawat badanipun kanjeng Nabi Muhammad SAW. Mugi-mugio tindak lampah panjenengan selangkah-demi selangkah tindak mriki lantaran demen. Sepindah di niati silaturahmi kaping kalih diniati rameaken Agama Allah SWT. mugi-mugio tindak lampah panjenengan selangkah demi selangkah, selangkah di itung. Selangah di itung 10, 10, 1000 langkah kathah banget nggih.*

Ibu rasiti juga mengungkapkan pada saat wawancara dengan peneliti bahwa pesan dakwah tentang Maulid Nabi ini sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, dan Ibu Rasiti mengaku sudah mulai mengamalkanya dalam kehidupan hari-hari. Bukan hanya itu, Ibu Rasiti merasa sangat senang bisa mengikuti pengajian rutin Maulid Nabi ini



mulai mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam pengajian rutin Maulid Nabi ini, serta merasa bahwa dengan mengikuti pengajian rutin Maulid Nabi ini membawa dampak yang sangat baik salah satunya menjadi semangat beribadah di kala umur yang sudah mulai menua.<sup>81</sup>

#### 4. Pesan Dakwah 4 : “Menuntut ilmu”



**Gambar 4.5 Pengajian Rutin Maulid Nabi**

**Sumber : Acara Pengajian Maulid di Rumah Ibu Sawenny**

*Panjenengan pun sepuh pun be tesih di wajibaken “Tholabul ‘Ilmi”.*  
*Nangapa koh panjenengan kon nggolet Ilmu ? sebab niku, ngilmu niku penting. Ngaji*

*sholat tanpa ngilmu sholate ora sah. Wudhu tanpa ilmu, wudhune ora genah. Nah niku kabeh-kabeh niku kudu dibarengi ilmu. Niku ilmune kanjeng nabi. Nah kanjeng Nabi pun seda, nah kepripan panjenengan ngguli ngaji ? nah dating tiang-tiang ‘alim. Nggih nopo nggih?. العلماء ورثة الأنبياء njenengan ngaji maring para ulama, yaitu warisane kanjeng Nabi. Ilmue niku di warisaken wonting ing ulama. Mulo panjenengan ken kethah seneng kalian ulama. Nabi pun sedha di obori kalian ulama. Nk ulamane pada sedho ya dunia peteng. Nggih nopo nggih ? mboten enten sing ngobori, nggih alami alam peteng. Alhamdulillah nggih teng*

<sup>81</sup> Sumirah, Wawancara, (anggota pengajian rutin Maulid Nabi). 17 November 2022

*Indonesia Ulama tesih kathah. Mulo kita kaos maring ulama. Ulama niku ngaos ilmu kanjeng Nabi. Monggo kita sareng-sareng tansah demen kalian kanjeng Nabi.*

*إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا*

*Senajan kanjeng Nabi niku kekashie Gusti Allah. Be Gusti Allah sholawat maring kanjeng Nabi. Sebab nopo, sebab kanjeng Nabi niku dadi kekasihe Gusti Allah. Wong Gusti Allah sholawat, masa panjenengan mboten sholawat. Nk ngendelaken sholate niku mboten saged nggih ? sebab sholah kulo lan panjenengan sedoyo niku tesih pikirane niku mriko-mriko. Mriki takbir, mriki pikirane mikiri liane. Kudune niku madep maring Gusti Allah niku dhohire, batine madep maring ka'bah utawi kiblat. Naming singbakeh niku kelalen. Kene takbir, ora kemutan Gusti Allah, nanging kemutan sing kelalen. Sing angel niku. Sholat sing angel mlebu surga niku. Madepe maring Gusti Allah. Batine ora maring Gusti Allah. Madepe maring kiblat. Atine lunga ora maring kiblat. Mulo panjenengan niku kedhah seneng maring Ulama. Ben panjenengan niku ketanting-tanting dening para ulama. Ngendelna sholat tok, niku angel.*

Pada saat wawancara dengan ibu sarti, beliau merasa pentingnya menuntut ilmu mulai dirasakan, karna dengan usia yang sudah tidak muda lagi, ibu sarti merasa senang masih bisa diberi kesempatan untuk menuntut ilmu walaupun didalam konteks non formal seperti pengajian ini. Maka pesan dakwah tentang menuntut ilmu ini sangat memotivasi untuk terus bersemangat dalam mencari ridha Allah. Dampaknya pun mulai dirasakan ibu sarti, mulai dari gemar membaca sholawat, gemar beribadah, serta senang melakukan hal-hal baik seperti shodaqoh,

menolong antar sesama dalam hal kebaikan hingga sikap saling menghargai.<sup>82</sup>

#### 5. Pesan Dakwah 5 : “Maramaikan Agama Allah SWT”



**Gambar 4.6 Pengajian Rutin Maulid Nabi di Rumah Ibu Soimi**

**Sumber : Acara Pengajian Rutin Maulid Nabi**

*Mboten supe ngramekaken Agama nipu Allah SWT. panjenengan keroyo-royo dugi mriki, nk panjenengan mboten rawuh nggih mboten enten pengajian niki. Dados agama Islame niku sepi, mboten enten suara Al-Qur'an, mboten enten berjanjenan nek mboten panjenengan kita sing ngramekaken. Mboten supe di pun niati mahabbah demen kalian junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Supaya benjang panjenengan niki dipun syafa'ati dening kanjeng Nabi. Niki syafa'ate wonten teng dunia niku sejak lahire kanjeng nabi, kanjeng Nabi niku nyafa'ati nggih. Berhala-berhala sing lagi pada niki be rubuh. Sebab nopo ? sebab lahire junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Nopo bumi sing pada kering sejak lahire kanjeng Nabi niku dados teles, dados subur. Wit sing mboten owen, lahire kanjeng nabi niku dados uwen.*

<sup>82</sup> Sarti, Wawanacara, (anggota pengajian rutin Maulid Nabi). 18 November 2022

*Niku berkat syafa'ate kanjeng Nabi. Niku wonten ing dunia, nk teng akhirat niku syafa'ate niku sami ngelak, panjenengan niku di paring es anyes. Kepengin mboten ? kepingin. Mulo panjenengan sedoyo saged kedah wonten junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Nk sing ws tau nginum es ayes niku teng alam mahsyar niku mboten ngelak bu. Mulo panjenengan kudu kedah demen maring junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.*

Ibu Tamen saat dilakukan wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa meramaikan agama Allah adalah hal yang sangat menyenangkan. Selain berkumpul didalamnya juga terdapat ajang untuk menjalin silaturahmi, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan dampaknya pun sangat terasa ketika mengikuti pengajian rutin maulid nabi ini. Karena menurut ibu tamen benar-benar membawa keberkahan untuk semua, mulai dari di ajarkan untuk bersodaqoh, selalu ingat ibadah kepada Allah SWT serta cara untuk menyeimbangkan kebutuhan dunia dan juga akhirat.

Pesan dakwah di atas yang memiliki 5 tema besar yaitu “Niat”, “Maulid Nabi”, “Syafa’at Nabi”, “Menuntut Ilmu”, dan “Meraimakan Agama Allah SWT”. Pesan-pesan dakwah tersebut sudah di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Nusajati, yaitu tentang semangat dan motivasi untuk selalu ingat dan beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Soimi :

“Dengan motivasi dan semangat mengingat Allah dan senantiasa beribadah serta memurnikan niatnya, Insya Allah masyarakat akan semakin sadar bahwa seberat apapun masalah dan cobaan yang datang pasti Allah akan sediakan jalan keluarnya. Sehingga masyarakat akan tersadar agar tidak melakukan hal-hal yang menjerumuskan kepada kesesatan”



## **D. Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444H**

### **1. Pesan Dakwah 1 : “Niat”**

#### **a. Historis**

Pada pesan dakwah di atas yang berjudul “Niat” tersebut membahas tentang kesungguhan para jama’ah mengikuti pengajian. Dalam hal ini muncul pertanyaan apa sih hakikat niat yang sebenarnya ? bagaimana jika niat itu hanya diharapkan kepada selain Allah SWT ?. Melihat secara historis, penulis pesan dakwah ini ingin menyampaikan bahwa niat yang dimaksudkan dalam hal ini adalah niat yang semata-mata hanya ingin mengharapkan ridha dan pahala dari Allah. Dengan niat dan berharap kepada Allah menjadikan kita hidup lebih damai dan terhindar dari rasa kecewa. Karna apa? Sesuatu yang kita niatkan semata-mata hanya untuk Allah akan terasa ringan dan damai dala hati.

Setiap akan mengerjakan sesuatu yaitu pasti kita akan berniat. Dengan definisi lain bahwa niat itu adalah menginginkan mengerjakan sesuatu dengan tujuan tertentu. Nah dalam pengajian rutin ini seorang da’i menyampaikan pesan bahwa segala sesuatu harus benar-benar diniatkan semata-mata karena Allah, bukan karna manusia atau lainnya. Namun orang bertanya-tanya apa yang dimaksud dengan “karena Allah?” jawaban sederhana yang sering kita dengar adalah, karena Allah artinya menjalankan perintahNya. Dengan pengertian ini manusia siap untuk melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT. Meskipun ia tidak benar-benar memahami manfaat dari perintah itu.

Niat karna Allah juga diartikan sebagai mengharap ganjaran dan kebaikan dari Allah, baik di kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dan makna “karena Allah” juga berarti karna takut akan murka dan siksaNya jika seseorang tidak melaksanakan peritahnya. Maka dari itu, setiap niat

yang diharapkan selain karena Allah sering kali memunculkan kekecewaan dan juga rasa tidak puas terhadap apa yang kita kerjakan.

Dalam hadist yang di riwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *Shahih-nya*, dari Umar bin Khathab, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : **إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ** (Sesungguhnya segala amal tidak lain tergantung pada niat). Ibnu Rajab berkata, “ Niat menurut para ulama mengandung dua maksud, yaitu : *Pertama*, sebagai pembeda anantara satu ibadah dengan yang lain, seperti membedakan antara shalat dhuhur dengan shalat ashar, puasa ramadhan dengan puasa yang lain atau pembeda anantara ibadah dengan adat kebiasaan. *Kedua*, untuk membedakan tujuan dalam beramal, apakah yang di tuju adalah Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, atau samata-mata hanya untuk selain-nya.<sup>83</sup>

Dalam hal ini penulis pesan dakwah ingin menyampaikan pesan bahwasanya segala sesuatu yang hentak kita lakukan harus diniatkan semata-mata karena Allah. Begitu pula dengan pengajian rutin ini, harus benara-benar di niatkan karena Allah, agar senantiasa ilmu yang kita dapatkan dalam pengajian rutin dapat membawa keberkahan untuk kehidupan sehari-hari.

#### **b. Dialektika/ Dialog**

Setelah melihat secara histori “niat” maka akan dilanjutkan dengan melihat dialektika atau dialog. Kata-kata di atas memang tidak bermakna. Dalam hal ini akan dilihat dalam bahasa dan maksud penulis berita.

*“Mangkat ngaji anu mboten kepenak kalih batire, niku mboten angsl ganjaran, nah niku ngibadah tapi dipun niati mboten ngibadah. Akhire mboten kepanggih pahala ngaji.”*

---

<sup>83</sup> Dikutip dari <https://muslim.or.id/145-menghadirkan-dan-mengikhhlaskan-niat-dalam-amal-ibadah> diakses 25 November 2022 pukul 17.53 wib

Dalam kalimat ini terdapat kata “*mangkat ngaji*” yang dalam bahasa Indonesia di sebut berangkat mengaji. Dalam Kmaus Besar Bahasa Indonesia, kata “berangkat” adalah memulai berjalan (pergi,berpergian). Yang di maksud berpergian disini adalah pergi untuk mengaji (menuntut ilmu agama). Kalimat “*anu mboten kepenak kalih batire, niku mboten angsal jangaran*” dapat ditafsirkan bahwa “ganjaran” yang berarti hadiah atau balasan jasa. Yang dimaksud ganjaran di sini adalah pahala yang diberikan oleh Allah bagi hambanya yang ikhlas dan semata-mata melakukan sesuatu karna Allah. Dalam kalimat “*ngibadah tapi dipun niati mboten ngibadah, akhire mboten kepanggil pahala*”. Dapat ditafsirkan bahwa ketika berangkat mengaji untuk menuntut ilmu agama, harus benar-benar diniatkan karena Allah, bukan karena manusia, atau lainnya. agar senantiasa mendapatkan pahala dari Allah yang akan di tunai di akhirat nanti. Dan di dunia pun mendapatkan hikmahnya berupa hidup dengan penuh keberkahan dan kedamaian.

*“Lan panjenengan dipun niati silaturahmi, silaturahmi meniko kangge ndawaaken umur nggih.”*

Dalam kalimat tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “dan anda di niatkan untuk silaturahmi, karna selaturahmi itu bisa untuk memanjangkan umur ya”. Maka kalimat tersebut dapat dipahami bahwa, ketika kita bersilaturahmi, maka pahalanya dapat memanjangkan umur kita. Dalam artian memanjangkan umur yaitu :

*“Panjenengan seneng silaturahmi, panjenengan seneng sodaqoh. Niku badhe dipun paring umure ingkang panjang. Aminn mugio panjengan dipun paringi rezeki ingkang barokah.”*

Kalimat selanjutnya da’i juga menguatkan bahwa ketika kita merasa senang melakukan silaturahmi, hal tersebut dapat memberi manfaat yang banyak salah satunya dapat memperpanjang umur. Bukan hanya silaturahmi yang dapat memperpanjang umur, namun dengan sodaqoh juga

dapat memperpanjang umur. Dengan begitu da'i menganjurkan kepada para jama'ahnya, atau mad'u untuk senantiasa menjaga silaturahmi dan gemar untuk bersodaqoh.

### c. Teori Aplikasi

Berdasarkan analisis secara historis dan dialektika dapat diinterpretasikan bahwa, pesan dakwah yang berjudul “niat” ini seorang da'i ingin menyampaikan kepada para mad'u atau jama'ah harus benar-benar memurnikan niat semata-mata karna Allah SWT, sehingga semua perbuatan yang dilakukan bernilai ibadah. Selain itu, dalam pengajian ini juga dijadikan sebagai ladang silaturahmi yang diharapkan dapat membawa kebaikan untuk semua masyarakat khususnya yang tergabung dalam pengajian rutin maulid Nabi. Begitu juga anjuran untuk shodaqoh, dengan adanya pengajian rutin ini otomatis para jama'ah akan mengeluarkan sodaqohnya yang berupa minuman dan makan serta sejenisnya. Anjuran untuk bersodaqoh telah terdapat dalam Hadist riwayat Al-Bukhori yang berarati “Haritsa bin Wahab berkata telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : Bershodaqohlah kamu karena nanti akan tiba masa dimana ada orang yang berjalan dengan membawa shadaqohnya untuk diberikan kepada orang yang mesti menerima, tetapi tidak ditemui seorang pun yang mau menerima shadaqoh”. Shodaqoh juga diartikan sebagai “bukti” karena ia menjadi bukti keyakinan seseorang dan loyalitasnya pada Islam.<sup>84</sup>

## 2. Pesan Dakwah 2 : “Maulid Nabi”

### a. Historis

Dalam pesan dakwah tersebut da'i menyampaikan bahwa meramaikan bulan maulud atau biasa disebut bulan kelahiran Nabi

---

<sup>84</sup> Abd. Muin Salim, Zakat dan Pajak Sebuah Studi Banding, *Makalah*, Makassar, Forum Studi Agama Islam (FSAI) IAIN Alauddin, 2017, hlm. 2

Muhammad SAW dengan membaca sholawat. Dalam hal ini muncul pertanyaan, sholawat yang seperti apa yang dimaksud dalam pengajian ini?

Dengan melihat secara historis, da'i dalam pengajian rutin Maulid nabi ini ingin menyampaikan pesan bahwa, ketika datang bulan Maulid atau bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, diperintahkan kepada mad'u , yaitu masyarakat yang tergabung dalam pengajian rutin, untuk senantiasa membaca sholawat. Sholawat yang dibaca dalam pengajian ini yaitu sholawat Al-Barzanji.

Jika ditelusuri lebih lanjut, sholawat Al-Barzanji ini adalah sholawat dengan sistem membaca kitab yang berjudul "Majmu Maulid Al-Barzanji". Pengarang kitab tersebut adalah Sayyid Ja'far Ibn Abdul Qarim Ibn Mhammad Ibn Rasul Al-Barzanji. Dia adalah seorang ulama besar dan terkemuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya, keutamaanya dan keshalehanya. Tujuan dari penyusunan Kitab Al-Barzanji memuat silsilah nasab dan keturunan Nabi Muhammad SAW.<sup>85</sup> Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan agar umat Islam meneladani kepribadianya, sehingga bisa menjadi orang yang mampu memahami dan bisa mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an suat Al-Ahzab ayat 21 :

Dalam hal ini da'i ingin menyampaikan pesan, bahwa dengan membaca kitab Al-Barzanji ini, menjadikan para mad'u dapat mengetahui silsilah Nabi Muhammad, dari mulai lahir, kisah hidupnya, perjalanan dakwahnya hingga wafatnya. Tentunya dengan harapan supaya para jama'ah bisa meneladani perilaku baik yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>85</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensklopedi Hukum Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve,2001)hlm. 88

## b. Dialektika/Dialog

Setelah melihat historis tentang pesan dakwah yang berjudul “Maulid Nabi”, akan dilanjutkan dengan mengintepretasikan dialog atau dialektika yang terdapat pada pesan dakwah tersebut.

*“Ngramekaken maulidan dugi rampung nggih, trus diterusaken malem-malem selanjutnya, mumpung tesih menangi maulid nabi. Mugi-mugio lantaran maos sholawat Al-Barzanji utawi berjanjen niku dipun trima dening Allah SWT nganti niat sholawat badanipun kanjeng Nabi Muhammad SAW.”*

Dalam kalimat di atas, da'i jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “Meramaikan bulan maulid sampai selesai, setelah itu diteruskan di malam-malam selanjutnya, selagi masih bertemu di bulan Maulid ini. Mudah-mudahan dengan jalan membaca sholawat Al-Barzanji ini diterima oleh Allah SWT, dengan niat sholawat yang ditujukan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.” Dalam pesan dakwah tersebut, da'i ingin menyampaikan bahwa ketika para jama'ah pengajian rutin bersholawat yang ditujukan untuk mendo'akan Nabi, serta berharap kepada Allah SWT menerima sholawat yang dipanjatkan sehingga menjadi lading pahala yang senantiasa membawa keberkahan untuk semua masyarakat.

*“Mugi-mugio tindak lampah panjenengan sedoyo selangkah-demi selangkah tindak mriki lantaran demen. Sepindah di niati silaturahim kaping kalih diniati rameaken Agama Allah SWT. mugi-mugio tindak lampah panjenengan selangkah demi selangkah, selangkah di itung. Selangah di itung 10, 10, 1000 langkah kathah banget nggih.”*

Da'i juga memberi semacam semangat dalam bentuk motivasi yang ditujukan kepada para jama'ah agar senantiasa memurnikan niat semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah. Dan pahala yang diterima pun sangat banyak, sampai-sampai pahalanya itu dihitung dari setiap langkah

kaki sebanyak 10 pahala. Ini mencerinkan bahwa, Allah senang kepada hambanya yang senantiasa mencintai utusan yang paling cintai yaitu Nabi Muhammad SAW.

### c. Teori Aplikasi

Berdasarkan analisis secara historis dan dialektika, dapat diinterpretasikan bahwa pesan dakwah dengan judul “Maulid Nabi” ini da’i ingin menyampaikan, bulan Maulid merupakan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sudah sepantasnya sebagai ummat untuk memberikan sholawat dan do’a. Dengan memperingati bulan Maulid ini, mejadikan masyarakat mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad SAW, mulai dari ibadah-ibadah yang diajarkan, contoh budi pekerti yang baik, dan juga kasih sayangnya kepada ummat yang luar biasa. Sehingga sudah sepantasnya sebagai ummat Rasulullah untuk meneladani sifat dan akhlak baiknya agar kelak mendapat sya’atnya di *yaumul qiyama*.

Dengan meneladani sifat baik Rasulullah dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehingga himahnya benar-benar terasa. Sifat-sifat mulia Rasulullah yang patut kita contoh yaitu *Pertama*, shiqid (jujur), yaitu jujur dalam perbuatan dan perkataan. *Kedua*, amanah (dapat dipercaya), Rasulullah biasa dipercaya untuk menyelesaikan masalah orang satu dengan orang lain, karena semua orang percaya terhadap Rasulullah. *Ketiga*, tabligh (menyampaikan), kita dapat meneladani sifat ini dengan menyampaikan persis seperti apa yang didengar dari orang yang memberitau kita. Keempat, fatanah (cerdas), kita sebagai ummat Islam harus menuntut ilmu agar menjadi cerdas. Karena dengan cerdas kita dapat membantu banyak orang, membantu diri sendiri dsb. Dapat menyelesaikan

masalah dengan mencari solusi dan menyampaikan suatu dakwah kepada sesama ummat.<sup>86</sup>

Teori pesan dakwah yang ada dalam pesan dakwah ini yaitu teori Retorika, dimana penyampaian pesan ini menggunakan lisan. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan menyakinkan dengan keindahan bahasa serta disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan. Seorang yang pandai berbicara didepan umum, memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih, dan dipelajari, akan semakin menunjukkan seseorang tersebut pandai bicara.

### **3. Pesan Dakwah 3 : “Syafa’at Nabi”**

#### **a. Historis**

Dalam teks pesan dakwah yang berjudul “Syafa’at Nabi”, seorang da’i ingin menyampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW di hari akhir nanti akan memberikan syafa’at kepada ummatnya. Syafa’at itu berupa permohonan kepada Allah SWT untuk dikeluarkan dari neraka bagi ummatnya yang senantiasa bersholawat kepadanya. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya “Dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Aku adalah junjungan umat manusia di hari kiamat. Kemudian dikatakan kepadaku: “Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah, pasti kamu akan diberikan, dan mohonlah syafâ'at, pasti kamu akan diberikan syafaat, maka aku mengangkat kepalaku, lalu aku berkata: Tuhanku, umatku, Tuhanku, umatku, Tuhanku,

---

<sup>86</sup> Dikutip dari <https://www.orami.co.id/magazine/sifat-wajib-bagi-rasul> diakses 29 November 2022 pukul 15.26



umatku, maka Allah berfirman: ‘Wahai Muhammad masukkanlah umatmu yang tanpa hisab dari pintu surga sebelah kanan.’<sup>87</sup>

Melihat dari isi pesan dakwah yang di sampaikan, da’i juga mengajak kepada masyarakat umum yang mungkin dalam kategori tidak pandai dalam membaca Al-Qur’an. Dengan motivasi tersebut membuat semangat para jama’ah untuk mengikuti pengajian rutin ini. Karena telah dijelaskan bahwasanya yang menyukai pengajian atau menuntut ilmu agama, maka akan dipermudah jalanya menuju surga. Dapat dipahami juga bahwa seorang penuntut ilmu (ilmu agama maupun ilmu umum) yang bersungguh-sungguh, fokus dan serius dengan niat untuk memperoleh ridha Allah akan dimudahkan oleh Allah menuju surga atau kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>88</sup>

Dalam pesan ini seorang da’i ingin menyampaikan pesan bahwa manfaat mengikuti pengajian rutin maulid Nabi ini salah satunya adalah mengharap syafa’at dari Nabi Muhammad SAW di hari akhir kelak.

#### **b. Dialektika/ Dialog**

Setelah melihat historis pesan dakwah dengan judul “Syafa’at Nabi”, maka akan dilanjutkan dengan melihat dialektika/dialog pada teks pesan dakwah tersebut.

*“Nabi iku ingkang badhe Nyafa’ati lan arep di sogna surga bareng kanjeng nabi. Mula panjenengan ken kedhah dipun niati ngaji”*

Pada kalimat tersebut seorang da’i menyampaikan “Nabi itu yang akan memberi syafa’at dan akan ditempatkan didalam syurga bersama Baginda Nabi”. Dalam pesan dakwah tersebut terdapat kata “Syafa’at” yakni usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau

---

<sup>87</sup> Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz I (Beirut, Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, tth), hlm. 103-104.

<sup>88</sup> Rustina, *Pemaknaan Hadist Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm.116

mengelakkan sesuatu bahaya bagi orang lain. Syafaat disebutkan pertama kali dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 48.

Dalam ayat tersebut terdapat perintah Allah kepada Bani Israil untuk bertaqwa dengan alasan di akhirat nanti tidak akan ada syafaat (pertolongan) dari siapapun kecuali amal manusia masing-masing. Yang di maksud syafa'at yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu syafaat bagi manusia ketika di padang Mahsyar dengan memohon kepada Allah agar segera memberikan keputusan hukum bagi mereka, syafaat bagi calon penduduk surga untuk bisa masuk surga, syafaat bagi pamannya yaitu Abu Thalib untuk mendapat keringanan adzab.<sup>89</sup>

” kanjeng Nabi ngendika:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Niat ngaji ngilangaken kebodohan, Gusti Allah badhe gampangaken dalam maring dalam surga, seneng nopo seneng ? senajan ora bisa. Senajan ora bisa atine seneng, panjenengan niku arep di lebokaken maring surga.panjenengan kedhah dwe ati demen . senajan ora bisa, nanging atine demen سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ niku gampangaken mlebu maring surga.”*

Pada kalimat ini, seorang da'i mempertegas dengan ucapan Nabi Muhammad SAW dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwasanya anjuran dan dorongan untuk menempuh jalan menuntut ilmu serta bergairah untuk melakukannya. Maka jalan apa saja yang ditempuh dalam menuntut ilmu, Allah akan memudahkan bagi pelakunya untuk masuk surga, dengan syarat ikhlas dalam menuntut ilmu, karena ilmu

<sup>89</sup> Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Syafa%27at>, diakses pada tanggal 1 Desember 2022.

merupakan satu di antara sekian banyak pintu surga, dan surga tidak pantas kecuali bagi yang mengetahui kebenaran Allah SWT.<sup>90</sup>

Kalimat di atas seorang da'i berharap kepada para jama'ah untuk selalu memberi sholawat kepada Nabi agar kelak menjadi golongan umat yang beruntung, yakni mendapat pertolongan dan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW di hari akhir.

### c. Teori Aplikasi

Berdasarkan secara historis dan dialektika terdapat pesan yang dimaksud dalam pesan dakwah yang berjudul "Syafa'at Nabi" bahwa Nabi Muhammad SAW adalah salah satu orang yang bisa memberi syafa'at di hari kiamat kelak kepada ummatnya yang memperbanyak bersholawat dan cinta kepadanya. Selain diberi syafa'at kelak akan dimasukan surga bersama Nabi Muhammas SAW.

Rasulullah SAW bersabda :

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Artinya: sesungguhnya orang yang paling berhak dengan (syafa'at atau kedudukan) saya adalah yang paling banyak bershalawat kepada saya (H.R Tirmidzi, no.484, hasan).<sup>91</sup> Maka apa yang telah dilakukan oleh umat Islam dalam bershalawat, apakah saat Maulid Nabi, saat membaca Diba' dan Barzanji, saat membaca Kitab Dalail al-Khairat yang semuanya berisi salawat, adalah sebagai investasi akhirat, menabung dan mencicil target pencapaian bacaan salawat terbanyak.

Konsep syafa'at yang dimaksud dalam pesan dakwah ini yaitu syafa'at berupa permohonan ampun oleh seseorang yang memiliki hak syafa'at untuk orang yang berhak mendapatkannya. Barangsiapa didunia

<sup>90</sup> Rustina, *Pemaknaan Hadist Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon*, Vol. 6, No. 2, *Jornal of Islam and Plurality*, 2021, hlm.115

<sup>91</sup> Dikutip dari <https://almanhaj.or.id/23930-kiat-mendapatkan-syafaat-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam-2.html> di akses pada 9 Desember 2022 pukul 19.03

tidak pernah berusaha mendapatkan syafa'at Nabi SAW dengan jalan bertawasul kepada Beliau, berarti sedikitpun tidak akan mendapatkan syafa'at tersebut di akhirat.<sup>92</sup> Yang berhak mendapatkan syafa'at adalah orang-orang yang dijanjikan oleh Allah yaitu orang-orang mukmin yang dimasa hidupnya di dunia telah mempersiapkan diri untuk mendapatkan syafa'at itu dengan amal ibadahnya, dan perjuangannya dalam menegakan kalimat Allah.

Teori pesan dakwah yang ada dalam pesan dakwah ini yaitu teori Retorika, dimana penyampaian pesan ini menggunakan lisan. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan menyakinkan dengan keindahan bahasa serta disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan. Seorang yang pandai berbicara didepan umum, memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih, dan dipelajari, akan semakin menunjukkan seseorang tersebut pandai bicara.

#### **4. Pesan Dakwah 4 : “Menuntut ilmu”**

##### **a. Historis**

Dalam teks pesan dakwah yang berjudul “Menuntut Ilmu”, pesan tersebut membahas tentang betapa pentingnya menuntut ilmu. Karna bukan hanya bekerja dan berfikir saja yang menggunakan ilmu, bahkan ibadah saja harus menggunakan ilmu. Kalimat menuntut ilmu sebisa mungkin mempunyai makna tersendiri. Maka dari itu akan dibahas asal usul teks pesan dakwah ini dimunculkan.

Secara historis, penulis pesan dakwah ini ingin menjelaskan bahwa menuntut ilmu bukan hanya dilakukan oleh orang yang muda saja, bahkan

---

<sup>92</sup> Nurliana Damanik, *Konsep Syafa'at Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 7, No. 3, Jurnal Kewahyuan Islam, 2017, hlm. 81

ketika sudah tua pun masih dianjurkan untuk menuntut ilmu. Karna memang Allah mewajibkan manusia menuntut ilmu dari buaian (bayi) sampai liang lahat. Pentingnya menuntut ilmu menurut Hamka yang dikutip dari karangan Susanto yang berjudul Pemikiran Pendidikan Islam bukan hanya sekedar agar manusia dapat memperoleh kehidupan yang baik, namun dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengenal Tuhannya, memperbaiki akhlaknya dan selalu berusaha untuk mencari ridho Allah. Dengan pendidikan yang demikian, manusia akan mendapat ketentraman.<sup>93</sup>

Orang yang diutus untuk menyampaikan perintah dari Allah untuk manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Karna beliau adalah nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak para ummatnya. Namun setelah Nabi Muhammad SAW wafat, maka ilmu tersebut diwariskan kepada para ulama untuk terus disampaikan kepada generasi ummatnya hingga hari kiamat mendatang. Dengan begitu, merasa senang atau cinta kepada Nabi Muhammad SAW, maka harus mencintai para ulama juga, dimana mereka (para ulama) sebagai wasilah penyebar ilmu-ilmu agama sehingga bisa kita peroleh dan pelajari hingga saat ini.

#### **b. Dialektika/Dialog**

Setelah melihat secara historis sebab teks di munculkan, maka akan dilanjutkan dengan analisis dialektika/dialog yang terdapat dalam teks. Kalimat dalam teks memang tidak bermakna, namun penafsiranlah yang memberikan makna pada teks tersebut.

*“Panjenengan pun sepuh pun be tesih di wajibaken “Tholabul ‘Ilmi”. Nangapa koh panjenengan kon nggolet Ilmu ? sebab niku, ngilmu niku penting. Ngaji sholat tanpa ngilmu sholate ora sah. Wudhu tanpa ilmu, wudhune ora genah. Nah niku kabeh-kabeh niku kudu dibarengi ilmu”*

---

<sup>93</sup> Wikhdatur, *Kewajiban Menuntut ilmu Dalam Islam*, Vol. 1, No.2, Jurnal Riset Agama, 2021, hlm. 299

Dalam teks tersebut terdapat maksud yang disampaikan oleh penulis pesan dakwah kepada para jama'ahnya yaitu agar senantiasa menuntut ilmu walaupun telah berusia senja. Karena tanpa ilmu pun akan kesulitan dalam melakukan ibadah. Segala sesuatu yang dilakukan pasti dibarengi dengan ilmu. Begitu juga dengan ibadah, seperti wudhu, sholat dan sebagainya. Tanpa menggunakan ilmu ibadah itu tidak akan sah, karna tidak memenuhi rukun dan syarat sahnya sebuah ibadah.

*” Niku ilmune kanjeng nabi. Nah kanjeng Nabi pun seda, nah kepripon panjenengan ngguli ngaji ? nah dating tiang-tiang ‘alim. Nggih nopo nggih?. العلماء وريثة الأنبياء, njenengan ngaji maring para ulama, yaitu warisane kanjeng Nabi. Ilmue niku di warisaken wonteng ing ulama. Mulo panjenengan ken kethah seneng kalian ulama. Nabi pun sedha di obori kalian ulama. Nk ulamane pada sedho ya dunia peteng. Nggih nopo nggih ? mboten enten sing ngobori, nggih alami alam peteng.”*

Penulis pesan dakwah tersebut menyampaikan “diobori” yang artinya diberi cahaya terang. Karna pada mulanya Nabi Muhammad yang menyampaikan ilmu-ilmu tentang ibadah, setelah Rasulullah wafat, maka para ulama yang menjadi warisan Rasulullah, maka diperintahkan untuk senantiasa menerangi dunia menggunakan ilmu-ilmu agama yang diperoleh lantaran ualam yang diterima dari Nabi Muhammad SAW. Dunia jika dihiasi dengan ilmu agama, maka akan terasa bercahaya dengan penuh keberkahan dan kedamaian.

*“Alhamdulillah nggih teng Indonesia Ulama tesih kathah. Mulo kita ngaos maring ulama. Ulama niku ngaos ilmu kanjeng Nabi. Monggo kita sareng-sareng tansah demen kalian kanjeng Nabi.*

*إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا*

*Senajan kanjeng Nabi niku kekashie Gusti Allah. Be Gusti Allah sholawat maring kanjeng Nabi. Sebab nopo, sebab kanjeng Nabi*

*niku dadi kekasihe Gusti Allah. Wong Gusti Allah sholat, masa panjenengan mboten sholat.”*

Dalam satu paragraf ini, penulis pesan dakwah menjelaskan, bahwa di Indonesia masih terdapat banyak Ulama. Maka diperintahkan untuk menuntut ilmu kepada Ulama. Dalam ayat hadist di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya saja bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dengan ungkapan ayat tersebut, memerintahkan dengan memberikan contoh. Bahwasanya Allah saja bersholawat kepada Nabi, apalagi ummatnya yang jelas-jelas membutuhkan syafa'at dan pertolongan Nabi agar dimohonka ampun dan dipercepat hisabnya pada hari kiamat kelak kepada Allah SWT.

*” Nk ngendelaken sholat niku mboten saged nggih ? sebab sholat kulo lan panjenengan sedoyo niku tesih pikirane niku mriko-mriko. Mriki takbir, mriki pikirane mikiri liane. Kudune niku madep maring Gusti Allah niku dhohire, batine madep maring ka'bah utawi kiblat. Naming singbakeh niku kelalen. Kene takbir, ora kemutan Gusti Allah, nanging kemutan sing kelalen. Sing angel niku. Sholat sing angel mlebu surga niku. Madepe maring Gusti Allah. Batine ora maring Gusti Allah. Madepe maring kiblat. Atine lunga ora maring kiblat. Mulo panjenengan niku kedhah seneng maring Ulama. Ben panjenengan niku ketanting-tanting dening para ulama. Ngendelna sholat tok, niku angel.”*

Penulis pesan melanjutkan dengan kalimatnya bahwa ketika hanya mengandalkan pahala sholatnya saja itu tidak cukup untuk menghapus dosa yang telah diperbuat selama di dunia. Pasalnya sholat yang sehari-hari dilakukan jauh dari kata khusu'. Seringkali, ketika sudah di niatkan untuk sholat dengan membaca niat dan takbir saja masih terlintas pikiran tentang dunia. Setan di sini selalu menggoda dari mana saja selagi memiliki celah. Bahkan ketika sudah sholat saja, yang jelas-jelas menghadap Allah

terkadang hati dan pikiran tidak fokus dan memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi. Maka dengan begitu, lantaran membaca sholawat dan menuntut ilmu agama bisa memberikan tambahan pahala menuju surga-Nya.

### c. Teori Aplikasi

Berdasarkan secara historis dan dialektika terdapat pesan yang dimaksud dalam teks pesan dakwah yang berjudul “Menuntut Ilmu” bahwa menuntut tidak hanya diwajibkan untuk para pemuda saja, namun orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih diwajibkan menuntut ilmu. karna segala sesuatu yang baik pasti harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan ibadah yang harus dibarengi dengan Ilmu, supaya ibadah yang kita lakukan sah menurut rukun dan syarat sahnya.

Imam Al-Gazali berpendapat bahwa menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, dewasa maupun anak-anak menurut cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Dalam pandangan islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari pada makhluk lainnya untuk menjalankan kekhalifahannya.<sup>94</sup> Dalam hadis telah di riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

*Artinya : Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”<sup>95</sup>*

Dan dalam pesan tersebut juga mengandung perintah yang dicontohkan langsung oleh Allah, bahwasanya Allah dan para malaikat-Nya

<sup>94</sup> Wihkdatun Khasanah, *Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam*, vol 1, no. 2, Jurnal Riset Agama, 2021, hlm. 300

<sup>95</sup> al-Qazwani, I. M. *Darussalam*. Sunan Ibnu Majah Cet 2. Riyad, (2000).



saja bersholawat kepada Nabi, apalagi para ummatnya yang jelas-jelas sangat membutuhkan syafa'at dan pertolongannya kelak di hari kiamat. Maka dinajurkan untuk selalu bersholawat, yang mana didalam sholawat tersebut mengandung do'a yang ditujukam kepada Nabi Muhammad SAW.

Teori pesan dakwah yang ada dalam pesan dakwah ini yaitu teori Retorika, dimana penyampaian pesan ini menggunakan lisan. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan menyakinkan dengan keindahan bahasa serta disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan. Seorang yang pandai berbicara didepan umum, memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih, dan dipelajari, akan semakin menunjukan seseorang tersebut pandai bicara.

## **5. Pesan Dakwah 5 : “Meramaikan Agama Allah SWT”**

### **a. Historis**

Dalam tek pesan dakwah yang berjudul “Meramaikan Agama Allah” , pesan tersebut membahas tentang cara-cara meramaikan agama Allah yaitu agama Islam. Dalam hal ini dibahas apa sih itu meramaikan agama Allah, dan melalui cara-cara seperti apa yang sesuai dengan syariat Islam.

Meramaikan agama Islam merupakan sebuah hal yang harus dilakukan. Meramaikan dalam hal ini yaitu, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang bertujuan kepada amar ”ma'ruf nahi munkar”. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam agar senantiasa di terapkan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Cara-cara yang dilakukan untuk meramaikan agama Allah salah satunya yaitu pengajian. Masyarakat berkumpul tidak hanya untuk kepentingan duniawi saja, namun perlu sebuah perkumpulan yang bertujuan menuntut ilmu,

meramaikan agama Allah, dan juga sebagai ajang untuk bersilaturahmi mempererat tali bersaudaraan sesama muslim.

**b. Dialektika/ dialog**

*”Mboten supe ngramekaken Agama nipu Allah SWT. panjenengan keroyo-royo dugi mriki, nk panjenengan mboten rawuh nggih mboten enten pengajian niki. Dados agama Islame niku sepi, mboten enten suara Al-Qur’an, mboten enten berjanjenan nk mboten panjenengan kita sing ngramekaken.”*

Pada kalimat pembuka tersebut, si penulis menuturkan agar senantiasa meramaikan agama Allah. Disebutkan ketika para mad’u tidak datang ke pengajian maka tidak akan terjadi pengajian ini. Dan diniatkan semata-mata karena Allah, rela jalan kaki, meluangkan waktu dan juga tenaga nya untuk mengaji tentunya dengan tujuan menuntut ilmu agama dan meramaikan agama Allah. Maka dari itu, sebagai ummat Islam turut meramaikan agama Islam dengan membaca Al-Qur’an bersama, membaca sholawat untuk Nabi agama lingkungan senantiasa terasa ramai dengan lantunan ayat-ayat Mulia Allah.

*“Mboten supe di pun niati mahabbah demen kalian junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Supaya benjang panjenengan niki dipun syafa’ati dening kanjeng Nabi. Niki syafa’ate wonten teng dunia niku sejak lahire kanjeng nabi, kanjeng Nabi niku nyafa’ati nggih. Berhala-berhala sing lagi pada niki be rubuh. Sebab nopo ? sebab lahire junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.”*

Terdapat kata “syafa’at wonten teng dunia” dalam bahasa jawa berarti syafa’at ada di dunia. Syafa’at Nabi tidak hanya di hari akhir saja, namun syafa’at nabi ada di dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW dilahirkan berhala-berhala yang berdiri kokoh tiba-tiba jatuh tersungkur dari tempatnya seperti orang yang sedang sujud dan ka’bah bergetar selama tiga kali. Fuad Abdurahman dalam bukunya berjudul "Jalan Damai Rasulullah:

Risalah Rahmat bagi Semua" mengutip riwayat itu. Abdul Muthalib juga mengatakan, “Nabi terpilih telah lahir yang akan menghancurkan orang-orang kafir, dan membersihkan aku dari beberapa patung berhala, serta memerintahkan untuk menyembah kepada Zat yang Merajai Alam ini.”<sup>96</sup>

*“Nopo bumi sing pada kering sejak lahire kanjeng Nabi niku dados teles, dados subur. Wit sing mboten owen, lahire kanjeng nabi niku dados uwen. Niku berkat syafa’ate kanjeng Nabi. Niku wonten ing dunia, nk teng akhirat niku syafa’ate niku sami ngelak, panjenengan niku di paring es anyes. Kepengin mboten ? kepingin.”*

Dalam kalimat di atas si penulis menceritakan bahwa Nabi Muhamad lahir benar-benar memberi syafa’at untuk alam dunia ini. mulai dari tanah yang kering menjadi basah, tumbuh-tumbuhan menjadi subur, hingga menghasilkan berbagai buah-buahan yang berlimpah untuk kesejahteraan kehidupan manusia di dunia.

*“Mulo panjenengan sedoyo saged kedah wonten junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Nk sing ws tau nginum es ayes niku teng alam mahsyar niku mboten ngelak bu. Mulo panjenengan kudu kedhah demen maring junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.”*

Dalam kalimat ini penulis mengharapkan kepada para jama’ah untuk merasa senang kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Karna pada saat di padang Mahsyar Nabi Muhammad memiliki telaga, Hal ini berdasarkan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang artinya : “*Sesungguhnya setiap Nabi memiliki telaga, mereka membanggakan diri, siapa di antara*

---

<sup>96</sup> Dikutip dari <https://kalam.sindonews.com/read/899615/70/kakbah-bergetar-dan-berhala-jatuh-saat-nabi-muhammad-saw-lahir-1664525382> di akses pada 9 Desember 2022 pukul 19:17

*mereka yang paling banyak peminumnya (pengikutnya). Dan aku berharap, akulah yang paling banyak pengikutnya.”* (HR. Tirmidzi).<sup>97</sup>

### **c. Teori Aplikasi**

Berdasarkan analisis historis dan dialektika dapat diinterpretasikan bahwa pesan dakwah yang berjudul “Meramaikan Agama Allah”, penulis berita ingin menyampaikan bahwa meramaikan agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi ummat Nabi Muhammad SAW. Namun menurut penelusuran masih banyak orang-orang yang enggan untuk meramaikan agama Allah.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meramaikan Agama Allah yaitu dengan membaca Al-Qur’an, solawat bersama dan lainnya. Begitu juga dengan pengajian yang merupakan salah satu cara untuk meramaikan Agama Allah. Dengan pengajian yang didalamnya terdapat serangkaian sholawat bersama membuat para jama’ah diajarkan caranya untuk mencintai Rasulullah, karena beliau adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk ummat manusia di dunia. Bahkan ketika beliau dilahirkan saja ka’bah bergetar dan berhala berjatuh seperti orang bersujud. Selain itu, tanah yang kering langsung menjadi subur sehingga dapat menumbuhkan pohon yang menghasilkan buah yang melimpah.

Hal itu pun dibenarkan, bahwa Nabi Muhammad SAW kelak di padang mahsyar mempunyai telaga, siapa yang meminum air dari telaga Rasulullah dia tidak akan merasa haus selamanya. Telaga Rasulullah SAW airnya lebih putih dari susu. Rasanya lebih manis daripada madu. Lebih harum dari minyak kesturi. Panjangnya sama dengan lebarnya, yaitu satu bulan perjalanan. Gayungnya bagaikan bintang di langit dalam jumlah dan indahnya. Telaga Rasulullah memiliki dua saluran yang dihubungkan ke surga, yaitu ke sungai al-Kautsar. Barangsiapa yang

---

<sup>97</sup> Dikutip dari <https://muslimah.or.id/246-berkunjung-ke-telaga-rasulullah.html> di akses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 19.51 wib

minum seteguk air darinya, maka tidak akan kehausan lagi selamanya. Nabi SAW bersabda yang artinya, *“Telagaku (panjang dan lebarnya) satu bulan perjalanan, airnya lebih putih daripada susu, aromanya lebih harum daripada kesturi, bejananya sebanyak bintang di langit, siapa yang minum darinya, ia tidak akan merasa haus selamanya.”* (HR. Bukhari).<sup>98</sup>

Teori pesan dakwah yang ada dalam pesan dakwah ini yaitu teori Retorika, dimana penyampaian pesan ini menggunakan lisan. Bagi Aristoteles, retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas, dan menyakinkan dengan keindahan bahasa serta disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan. Seorang yang pandai berbicara didepan umum, memerlukan pengetahuan dan latihan. Semakin sering kepandaian bicara dilatih, dan dipelajari, akan semakin menunjukkan seseorang tersebut pandai bicara.

---

<sup>98</sup>Dikutip dari <https://muslimah.or.id/246-berkunjung-ke-telaga-rasulullah.html> diakses pada 7 Desember 2022 pukul 20:22 wib

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “ Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444H di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” dapat disimpulkan bahwa :

Dengan menggunakan variabel historis, penulis dapat mengetahui asal muasal teks dimunculkan. Sedangkan dengan menggunakan variabel dialektika, penulis dapat mengetahui makna teks dari kata-kata atau kalimat yang di ungkapkan. Sehingga makna tersebut dapat ditafsirkan secara detail. Adapun pesan dakwah yang di sampaikan dalam pengajian rutin Maulid Nabi 1444H di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap mencakup lima tema besar yaitu “Niat”, “Maulid Nabi”, “Syafa’at Nabi”, “Manuntut Ilmu”, dan “Meramaikan Agama Allah SWT”. Dan diantara teori pesan dakwah yaitu teori retorika, teori hermeneutika, teori sanad dan teori filantropi, pesan dakwah dalam penelitian ini lebih dominan menggunakan teori Retorika. Berdasarkan teori analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan pendekatan historis, dialeketika, dan aplikasi penelitian ini menemukan pemaknaan dari pesan dakwah yang disampaikan oleh da’i dalam pengajian rutin maulid Nabi yang sebelumnya belum bisa dicerna secara keseluruhan oleh para jama’ah atau mad’u.

#### B. Saran

*Pertama*, peneliti mengenai pesan dakwah yang di sampaikan oleh da’i kepada mad’u harus disampaikan secara tepat dan jelas sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Sulitya mencerna pesan dakwah yang ada di pengajian rutin secara struktural dari da’i dan mad’u yang diteliti berpengaruh pada data yang diperoleh dalam penelitian ini. sehingga peneliti

ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih luas membahas pesan dakwah dalam pengajian rutin untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik dengan analisis yang dalam.

*Kedua*, bagi pimpinan pengajian rutin Maulid Nabi di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap diharapkan dapat memberikan lebih banyak materi pesan dakwah, supaya mendapatkan ilmu yang benar-benar dapat diterapkan pada diri setiap anggota pengajian rutin. Disamping itu, proses dakwah yang dilakukan seyogyanya bukan hanya sebatas menyampaikan isi pesan dakwah, namun lebih dari itu proses dakwah yang dilakukan harus dikemas dengan sedemikian rupa, sehingga senantiasa sesuai dengan arah perkembangan zaman serta dapat menjawab problematika kehidupan yang di hadapi oleh para jama'ah pengajian rutin Maulid Nabi di desa Nusajati. Selain itu, perkumpulan jama'ah pengajian rutin juga diharapkan mampu membawa nilai positif untuk masyarakat lainya yang belum tergabung dalam pengajian rutin dan mengajarkanya tentang nilai-nilai Islam yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, dalam penelitian ini berdasarkan teori analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan pendekatan historis, dialektika dan aplikasi, penulis menemukan adanya pesan dalam pengajian rutin Maulid Nabi SAW yaitu pentingnya mempelajari ilmu agama. Dalam mempelajari ilmu agama perlu adanya kebenaran dari ilmu tersebut agar kelak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, karena jika suatu ilmu tidak dapat dibuktikan kebenarannya dapat menimbulkan kekacauan dan perselisihan diantara masyarakat. Maka penulis menyarankan kepada para jama'ah agar selalu memperhatikan pesan yang diterima dan berhati-hati dalam memaknai setiap pesan dakwah yang beredar. Peran diri kita dalam menyaring pesan dakwah yang benar yaitu harus memperhatikan sumber dakwah tersebut, dan sebaik-baik sumber dalam pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadist.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan. 2001. *Ensklopedi Hukum Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 88
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anshari. 2009. *Hermeneutika Sebagai Teori Dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*. Makassar : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
- Aziz, M. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana)
- Asmarani, 2021. *Analisis Hermeneutika Pesan Moral Pada Film Imperfect*, Palembang: UIN Raden Patah
- Agus Darmaji. 2013. *Dasai-dasar ontologis Pemahaman Hermeneutik Hand Georg Gadamer*, Refleksi Volume 13 nomor, 4, hlm. 470.
- Abd. Muin Salim. 2017. *Zakat dan Pajak Sebuah Studi Banding*, Makalah, Makassar, Forum Studi Agama Islam (FSAI) IAIN Alauddin, hlm. 2
- A.Rosyid Saleh. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang ), hlm. 80.
- Aziz, M. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana)
- Basit, Abdul . 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal.171-172
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : AL-Hanan ), hlm. 63
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Sygma), hlm. 281
- Edi AH Iyubenu. 2015. *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCiSoD) hlm. 184
- Faisal Attamimi. 2021. *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik*, skripsi,(STAIN Datokrama, Palu : 2012), Vol. 9, No. 2, hlm. 324
- Gora, Radita. 2014. *Hermenutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish



- Kaprisma, Hendra. 2011. *Cakrawala Historis Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Hendra Kaprisma*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Lisandi Ahmad Rian Lisandi. 2014. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*. Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- M.Arifin,M.Ed. 2000. *Kapasitas Selektif Pendidikan( Islam dan Umum)*, Jakarta:Bumi Aksara), hlm .119-120
- Mahmud Yunus. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Jakarta: Hidakarya Agung),hlm. 17.
- Munzier Suprpta dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah* ,(Jakarta: Rahmat Semesta), hlm. 15
- Musta'in Ramli. 2014. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah*, (Yogyakarta: Maghza Pustaka), hlm. 42
- Muhajir, Noeng. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* . Yogyakarta: Rake Seraju
- Moeleong Lexy . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nurliana Damani. 2017. *Konsep Syafa'at Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 7,No. 3, Jurnal Kewahyuan Islam, hlm. 81
- Oriza, Yan. 2018. *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Da'i di Kota Medan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8-No 4
- Purkon,Arip . 2013. *Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam Jurnal Ahkam* Vol. XIII No. 2
- Prihananto. 2014. *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisa Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 04, No 01

- Putra Jaya, Guntur. 2008. *Ihsanul Hakim dan Fauzan. Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Curup: LP2 STAIN
- Rustina. 2021. *Pemaknaan Hadist Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon*, Vol. 6, No. 2, *Jorunal of Islam and Plurality*, hlm.115
- Tasmara, Toto. 1997. *Tasmara Komunikasi-Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Kustadi Suhandang. 2013. *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Wikhdatur. 2021. *Kewajiban Menuntut ilmu Dalam Islam*, Vol. 1, No.2, *Jurnal Riset Agama*, hlm. 299-301
- Hanik Malihatin. 2012. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang), hlm. 41
- Hendra Kaprisma. 2011. *Cakrawala Historis Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer* Hendra Kaprisma, (Jakarta : Universitas Indonesia), hlm.242
- Huda Nur. 2020. *Heterotematik Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya He. Benyamine dalam Kajian Hermenuetika*. *Jurnal Undas* Vol 16, No 2
- Hasbullah. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 201
- Suharsimi Arikunto.2016. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta), hal.230.
- Susanto,Edi .2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana, hlm. 52
- Siri Muriah. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka), hlm. 39
- Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya media pratama), hlm. 19

- Hasyim Hasanah. 2017. *Hermeneutika Ontologis-Dialektis Hans Georg Gadamer (Produksi makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo)* *Jurnal Al-Taqaddim*, Volume 9 nomor 1, hlm. 3
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis-Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa). hlm. 7
- Imam Muslim, Shahîh Muslim, Juz I (Beirut, Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, tth), hlm. 103-104.
- Kustadi Suhandang. 2013. *Ilmu Dakwah*, Bandung : PT. Remaja rosdakarya, hlm. 80
- Wahidin Samputra. 2012. , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 288



## LAMPIRAN

### A. DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

#### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN PENGAJIAN RUTIN

1. Kapan berdirinya pengajian rutin Maulid Nabi SAW ?
2. Apa yang melatar belakangi diadakannya pengajian rutin maulid nabi SAW ?
3. Pesan-pesan dakwah apa yang di sampaikan dalam pengajian rutin maulid nabi SAW?
4. Dalam pengajian rutin ini membaca kitab al barzanzi. Itu kitab karangan siapa ? dan mengapa harus di baca di setiap bulan mulud ?
5. Ada berapa jumlah peserta pengajian rutin maulid nabi Muhammad SAW.

#### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA PESERTA PENGAJIAN RUTIN

1. Apa faktor yang mendorong anda mengikuti pengajian rutin ?
2. Sejak kapan anada mengikuti pengajian rutin ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengajian rutin ?
4. Pesan dakwah yang seperti apa yang anda dapat dari pengajian rutin ?
5. Apakah anda sudah mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pengajian rutin ?
6. Apa saja dampak yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan pengajian rutin maulid Nabi ?

### B. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

#### Informan 1

Nama Lengkap : Soimi  
Jenis Kelamin / Umur : Perempuan / 65 Tahun  
Status dalam pengajian : Pimpinan Pengajian Rutin

---

#### Informan 2

Nama Lengkap : Tamen  
Jenis Kelamin / Umur : Perempuan / 60 Tahun  
Status dalam pengajian : Anggota Pengajian Rutin

---

**Informan 3**

Nama Lengkap : Rasiti  
Jenis Kelamin / Umur : Perempuan/ 49Tahun  
Status dalam pengajian : Sekretaris Pengajian Rutin

---

**Informan 4**

Nama Lengkap : Sarti  
Jenis Kelamin / Umur : Perempuan/ 45 Tahun  
Status dalam pengajian : Anggota Pengajian Rutin

---

**Informan 5**

Nama Lengkap : Sumirah  
Jenis Kelamin / Umur : Perempuan/ 55 Tahun  
Status dalam pengajian : Pimpinan Pengajian Ruti

---

**C. DATA DOKUMENTASI**

**Foto Dokumentasi 1 Ibu Sumirah dan Peneliti**



**Foto Dokuemntasi 2 Ibu Tamen dan Peneliti**



**Foto Dokumentasi 3 Ibu Sarti dan Peneliti**

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**Foto Dokumentasi 4 Ibu Rasiti dan Peneliti**



**Foto Dokumentasi 5 Ibu Soimi dan Peneliti**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salsabila Aulia Putri
2. NIM : 1917102035
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 17 September 2001
4. Alamat Rumah : Rt 02/07, Desa Nusajati Gombol,  
Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Alm. Bpk H. Bujer Safuan
6. Nama Ibu : Ibu Sutinah & Ibu Sawenny


### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI WI KEBARONGAN
2. SMP/MTS : MTs WI KEBARONGAN
3. SMA/SMK : MA WI KEBARONGAN

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII rayon Dakwah
2. Radio Star
3. IKAPMAWI Banyumas
4. ADIKSI

Hormat Saya

  
Salsabila Aulia Putri